IMPLEMENTASI TEKNIK MEMBACA *SCANNING* PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA MTSN 02 KEPAHIANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhu Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH :

DONI ANTONI

NIM . 20541008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TADRIS BAHASA

INDONESIA FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2025

Hal:Pengajuan Skripsi

Kepada : Rektor IAIN Curup

Di Curup

Assalamualaikum Wr.Wb. Setelah mengadakan pemeriksaan dan bimbingan serta perbaikan, maka kami berpendapat skripsi mahasiswa yang bernama Doni Antoni dengan Nim. 20541008 mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul "Implementasi Teknik Membaca Scanning Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa MTSN 02 Kepahiang sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, September 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj, Jumira Warlizasusi, M.Pd	**Dr. Ummul Khair, M.Pd**
NIP. 196609251995022001	**NIP. 196910211997022001**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Doni Antoni

NIM : 20541008

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakulta : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila ditemukan hasil terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2025

Penulis

Doni Antoni

Nim. 20541008

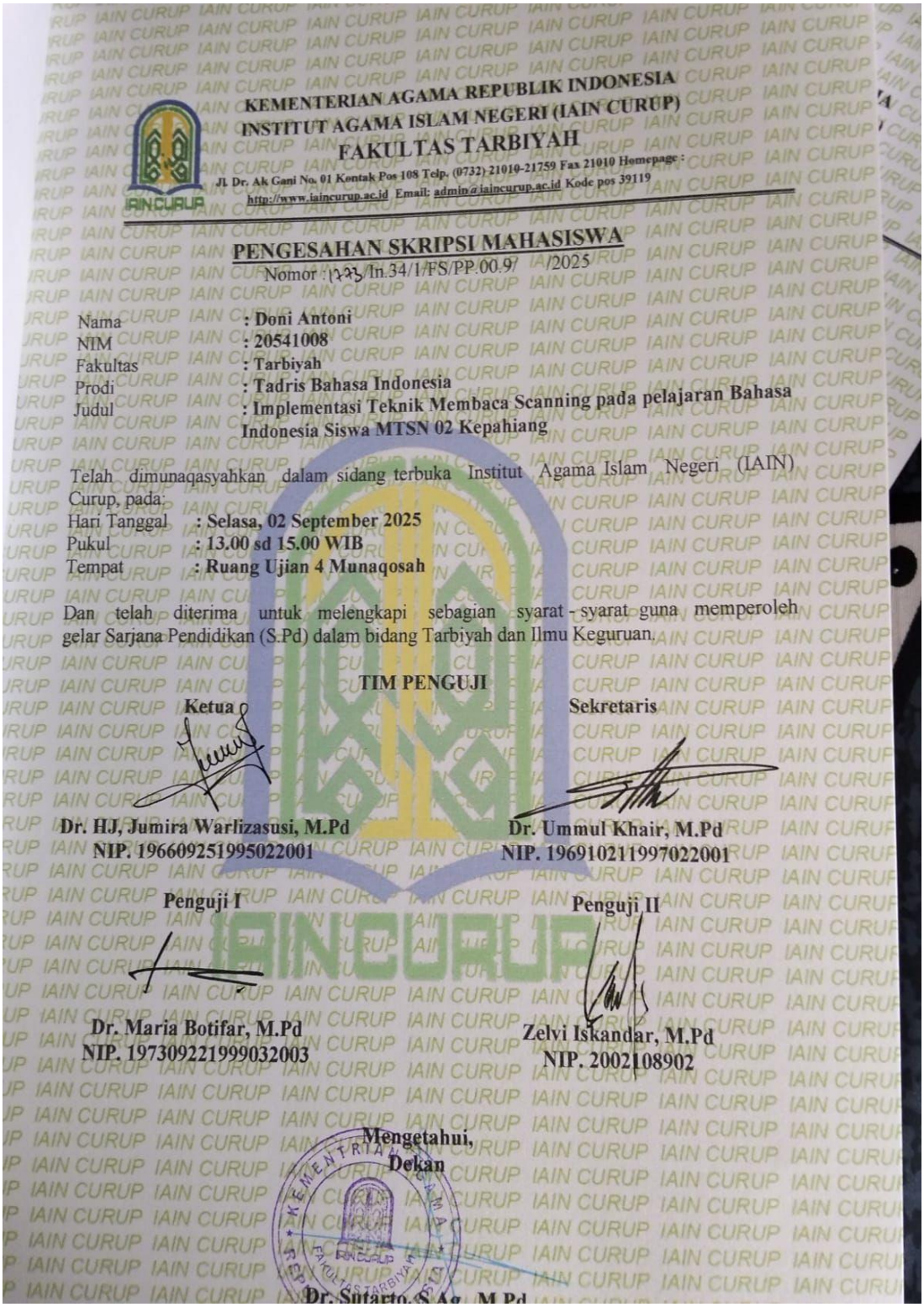

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kontak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Homepage : http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 123/In.34/1/FS/PP.00.9/ /2025

Nama	: **Doni Antoni**
NIM	: **20541008**
Fakultas	: **Tarbiyah**
Prodi	: **Tadris Bahasa Indonesia**
Judul	: **Implementasi Teknik Membaca Scanning pada pelajaran Bahasa Indonesia Siswa MTSN 02 Kepahiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal	: **Selasa, 02 September 2025**
Pukul	: **13.00 sd 15.00 WIB**
Tempat	: **Ruang Ujian 4 Munaqosah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

TIM PENGUJI

Ketua	**Sekretaris**
Dr. HJ, Jumira Warlizasusi, M.Pd	**Dr. Ummul Khair, M.Pd**
NIP. 196609251995022001	**NIP. 196910211997022001**
Penguji I	**Penguji II**
Dr. Maria Botifar, M.Pd	**Zelvi Iskandar, M.Pd**
NIP. 197309221999032003	**NIP. 2002108902**

Mengetahui,
Dekan

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ini.Shalawat dan Salam senantiasa tercurah kepada Allamah Syari'ala Muhammad Waalayhi Sayadina Muhammad, Yang Mulia Rasulullah Muhammad SAW, yang telah memimpin umat manusia dari dunia kebodohan menuju dunia yang cerah dan tercerahkan penuh ilmu seperti saat ini.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna melengkapi tugas akhir Program S1 Jurusan Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri Curup . Adapun judul skripsi ini adalah "Implementasi Teknik Membaca *Scanning* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa MTSN 02 Kepahiang . Selanjutnya, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing dan mendukung penulis baik dengan moral maupun materil selama berlangsungnya penyusunan skripsi ini, mudah- mudahan mendapat pahala di sisi Allah SWT.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd, selaku rektor Institut Agama Islam NegeriCurup.
2. Dr. Yusefri, M.Ag., Selaku Wakil Rektor I Institur Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Dr.Muhammad Instan,SE., M.Pd., MM., Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam (IAIN) Curup.
4. Dr. Nelson, M.Pd.I Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam (IAIN) Curup

5. Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
6. Dr. Agita Misriani, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (TBIN) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd selaku pembimbing l
8. Dr.Ummul Khair, M.Pd selaku pembimbing ll
9. Seluruh Dosen Tadris Bahasa Indonesia (Tbin) IAIN Curup. 8. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar di IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dari awal hingga akhir perkuliahan
10. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar di IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dari awal hingga akhir perkuliahan.
11. Seluruh keluarga besar MTSN 02 Kepahiang yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga semua motivasi, semangat, ilmu yang selalu saya ingat serta do'a yang diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT sebagai amal dan ibadah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikanperbaikan kedepan. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Agustus 2025

Penulis

Doni Antoni

ABTSRAK

Doni Antoni NIM 20541008 **"Implementasi Teknik Membaca *Scanning* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Mtsn 02 Kepahiang "**Skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia (TBIN)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca cepat siswa, khususnya dalam menemukan informasi penting dari bacaan Bahasa Indonesia. Teknik membaca scanning dipandang sebagai salah satu strategi yang dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat sekaligus pemahaman teks. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan teknik membaca scanning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTSN 02 Kepahiang serta menganalisis dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IX MTSN 02 Kepahiang. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menekankan pada pemaparan proses pembelajaran dan capaian keterampilan membaca siswa.

Hasil penelitian menunjuk kan bahwa teknik mimplementasi membaca scanning dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknik ini terbukti membantu siswa menemukan informasi penting secara cepat, meningkatkan kecepatan efektif membaca (KEM), serta mendorong motivasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran. Penerapan teknik scanning juga relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif.

Kata kunci: Teknik Membaca, Scanning, Keterampilan Membaca, Bahasa Indonesia , MTSN 02 Kepahiang

MOTTO

“Terlambat Bukan Bearati Gagal ,Cepat Bukan Berarti Hebat. Terlambat Bukan Menjadi Alasan Untuk Menyerah ,Setiap Orang Memiliki Proses Yang Berbeda.”

(Doni Antoni)

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah:5)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis hantarkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat.

1. Teristimewa untuk keluarga dan orang yang paling berharga bagiku yaitu "Ayah ujang dan Ibu Chik zahara" yang telah menjadi orang tua terbaik dalam segala hal. Terimakasih atas support sistem yang luar biasa yang tidak mampu aku balaskan kasih sayang kalian terhadap saya yang selalu membutuhkan kasih sayang dan doa kalian selama proses perkuliahan dan kesuksesan yang akan mendatang.
2. Terimakasih kepada Keluarga Besar Di Desa Pasar ujung kepahiang yang telah banyak memberi support selama perkuliahan.
3. Terimakasih untuk Adinda triani pertiwi yang telah memberi support dan selalu memberikan pengertian terbaiknya selama masa perkuliahan hingga sampai detik ini, menemani proses yang walaupun sedikit lama yang penuh dengan suka duka.
4. Terimakasih untuk keluarga besar Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2020 serta keluarga kelas B telah bersama melewati banyaknya rintangan dalam perkuliahan.
5. Teman- teman seperjuanganku Astri novita sari , Ema meitaliya ,dan Putri rahma terimakasih karena telah membersamai perjuanganku hingga saat ini.
6. Terimakasih untuk keluarga besar HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) yang telah menjadi tempat belajar dan mewarnai bangku perkuliahan penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGAJUAN ..... **ii**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

ABSTRAK ..... **vii**

MOTTO ..... **viii**

PERSEMBAHAN ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB l PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 10

BAB ll LANDASAN TEORI **13**

A. Implementasi Pembelajaran 13
B. Teknik Scanning 14
   1. Pengertian Teknik Scanning 14
   2. Langkah -langkah Teknik Scanning 16
   3. Tujuan Teknik Scanning 19
   4. Kelebihan Dan Kekurangan Teknik Scanning 20
C. Membaca Cepat 21
   1. Pengertian Membaca Cepat 21
   2. Manfaat Membaca Cepat 22
   3. Kiat – kiat Membaca Cepat 23
   4. Faktor Penghambat Membaca Cepat Dan Solusi Nya 24
   5. Teknik Teknik Membaca Cepat 26
D. Tingkatan/Jenjang Membaca Cepat Berdasarkan Umur 27
   1. Pre-Reading (6 bulam-6 tahun) 27
   2. Initia Reading & Dekoding (6 -7tahun) 28
   3. Confirmation & Fluency (7-8 tahun) 29

4. Reading for Learning the New (9-14 tahun) 30
5. Multiple Viewpoints (15-17 tahun)..... 31
6. Construction & Reconstruction (18 tahun keatas)..... 32
7. Pelajaran Bahasa Indonesia MTSN 02 Kepahiang 36
8. CP Bahasa Indonesia MTS N 02 Kepahiang..... 40
9. ATP Bahasa Indonesia MTSN 02 Kepahiang..... 44
10. Alokasi Waktu Bahasa Indoesia MTS N 02 Kepahiang 48
E. Perencanaan 50
F. Pelaksanaan..... 51
G. Evaluasi 52
H. Penelitian Relevan..... 53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 55

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian..... 55
B. Tempat Dan Waktu Penelitian..... 56
C. Waktu Penelitian 56
D. Subjek Penelitian..... 57
E. Pengumpulan Data 57
F. Instrumen Penelitian..... 62
G. Teknik Analisis Data..... 65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 66

A. Kondisi Objektif..... 66
1. Sejarah Sekolah MTSN 02 Kepahiang 66
2. Visi Misi sekolah MTSN 02 Kepahiang 67
3. Struktur Sekolah 68
4. Anggota dewan Guru 68
5. Staff Tata Usaha..... 69
6. Perpustakaan..... 70
7. Data Siswa..... 70
8. Sarana dan Prasana 71
B. Hasil Penelitian 71
1. Perencanaan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik Scanning 71
2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik Scanning 83
3. Evaluasi Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik Scanning..... 93
C. Pembahasan 97

BAB V PENUTUP..... 100

A. Kesimpulan 100
B. Saran..... 101

DAFTAR PUSTAKA..... 102

LAMPIRAN 107

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran 34

Tabel 2.2 Alur tujuan Pembelajaran 35

Tabel 2.3 Alokasi Waktu..... 41

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Siswa..... 51

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Guru 53

Tabel 3.3 Pedoman wawancara..... 54

Tabel 3.4 Lembar Observasi Mengajar guru dan siswa 58

Tabel 3.5 Lembar Observasi Guru 61

Tabel 3.6 Lembar Observasi Siswa 62

Tabel 3.7 Lembar Wawancara Guru..... 63

Tabel 3.8 Instrument Dokumentasi 64

Tabel 4.1 Misi Sekolah MTSN 02 Kepahiang 68

Tabel 4,2 Struktur Sekolah MTSN 02 Kepahiang 68

Tabel 4.3 Anggota dewan Guru MTSN 02 Kepahiang 69

Tabel 4.4 Data Siswa MTSN 02 Kepahiang..... 70

Tabel 4.5 Hasil Observasi Guru 78

Tabel 4.6 Hasil Observasi Siswa..... 82

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran l Pedoman Observasi Penelitian 107
2. Lampiran ll Pedoman Observasi Guru..... 109
3. Lampiran lll Pedoman Wawancara guru 111
4. Lampiran lV Pedoman Dokumentasi Penelitian..... 113
5. Lampiran V Alur Tujuan Pembelajaran 115
6. Lampiran VI Modul Ajar Bahasa Indonesia..... 119
7. Lampiran Vll SK Pembimbing 124
8. Lampiran Vlll Surat Izin Permohonan Penelitian..... 125
9. Lampiran lX Surat Izin Penelitian 126
10. Lampiran X Surat Telah Melaksanakan Penelitian..... 127
11. Lampiran Xl Kartu Bimbingan Skripsi..... 128
12. Lampiran Xll Berita Acara 129
13. Lampiran Xlll Dokumentasi wawancara dengan guru Bahasa Indonesia 130
14. Lampiran XlV Dokumentasi Pelaksanaan pembelajaran MTSN 02 Kepahiang 132
15. Lampiran XV Dokumentasi Bersama siswa MTSN 02 Kepahiang.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran[1].

Asep Jihad berpendapat , implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan[2].Sedangkan menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi[3]. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa impelementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

Berbagai pemahaman implementasi diatas menjelaskan bahwa implentasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang

[1] Nurdin dan Usman, Implementasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011)
[2] Asep Jihad dan Abdul Haris, Op. Cit, hal. 26
[3] Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 2

direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program[4].

Sedangkan Teknik adalah cara sistematis mengajarkan sesuatu. Teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung,dan juga teknik harus konsisten dengan metode[5]. Oleh, karena itu, teknik harus selaras dan serasi dengan pendekatan. Kemampuan pengajar sangat menetukan dalam memilih teknik mengajar yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Bila pengajar mempunyai keterbatasan pengetahuan dan penguasaan tentang disiplin ilmu maupun tentang cara mengajar yang baik, tentu ia akan berkutat dengan teknik yang sama, atau tidak berkembang, dan tanpa variasi. Dengan demikian, pembelajaran akan terkesan monoton dan membosankan[6]. Jadi dari pengertian pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa implementasi teknik adalah mengimplementasikan strategi belajar yang telah di rancang atau didesain dan kemudian di jalan kan dengan sepenuh nya dan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu.Yang bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system.

Kemampuan bahasa yang bersifat reseptif, salah satunya adalah keterampilan membaca, di mana melalui aktivitas ini, siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru. Selain itu, aktivitas membaca dapat

[4] Iskandar Wassid, Strategi Pembelajaran Bahasa, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011
[5] Iskandar Wassid, Strategi Pembelajaran Bahasa, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011
[6] Kriyantono, R. (2020). Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif

membantu siswa dalam meningkatkan cara berpikir serta memperluas perspektif mereka[7], sehingga hal ini memberikan dampak positif yang besar bagi siswa di tingkat sekolah menegah pertama (SMP). Peran guru sangat penting untuk mendorong siswa agar menikmati proses membaca, serta membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir, keaktifan, dan kreativitas. keterampilan membaca mencakup kemampuan untuk mendengarkan, memahami isi teks, dan berbicara dengan makna.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dari keempat keterampilan yang ada. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan oleh sekolah, selain menulis, berbicara, menyimak dan berhitung. Kecepatan membaca siswa sangat tergantung pada ketertarikan terhadap bacaan yang akan dipahami. Dengan bahan bacaan yang menarik, siswa akan termotivasi untuk membaca cepat dan memahami isi bacaan.

Kemampuan membaca cepat diperlukan siswa untuk mempermudah memahami isi bacaan[8]. Dengan membaca cepat, siswa dapat menemukan isi bacaaan dengan cepat pula. Kecepatan membaca harus diimbangi dengan kecepatan memahami isi bacaan. Siswa yang memiliki kemampuan membaca cepat akan tetapi kecepatan pemahamannya kurang tentu akan berpengaruh pada keefetifan membacanya.

Teknik membaca cepat sangat dibutuhkan di era keterbukaan informasi seperti sekarang ini. Dengan kemampuan membaca secara cepat, kita akan

[7] Saddhono, K & Slamet. 2012. Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (teori dan aplikasi). Bandung: Karya Putra Darwati.
[8] Aizid, Rizem. 2011. Bisa Baca Secepat Kilat (Super Quick Reading). Yogyakarta: Buku Biru

mendapatkan lebih banyak informasi dari berbagai sumber, baik itu dari koran, majalah, buku, dan masih banyak. Sumber informasi pun banyak tersebar secara elektronik dan bisa diakses hanya dengan satu perangkat gadget saja, misalnya saja seperti media sosial, website, ebook, blog, dan sumber yang lain.Melimpahnya informasi yang tersedia melalui perangkat elektronik yang hampir dimiliki oleh setiap orang ini, kita perlu memanfaatkan hal tersebut sebaik mungkin. Oleh karena itu, teknik membaca cepat bisa digunakan untuk melakukan pemilahan terhadap berbagai informasi yang ada, dari yang penting hingga yang tidak penting[9].

Membaca cepat mengandung berbagai implikasi seperti tujuan membaca, kebiasaan, penalaran, dan bahan bacaan. Seorang pembaca cepat tidak berarti menerapkan kecepatan membaca yang sama pada setiap keadaan, suasana, dan jenis bacaan yang dihadapinya. Artinya, seorang pembaca yang baik tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan diberbagai suasana dan keadaan membaca. Dalam membaca cepat pembaca mengutamakan kecepatan namun tidak mengabaikan pemahaman tentang apa yang dibaca[10].

Berdasarkan pendapat diatas, menunjukkan bahwa teknik membaca scanning dapat membantu dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca menjadi lebih baik. Seperti yang di ketahui Teknik membaca scanning atau disebut juga membaca memindai adalah membaca sangat cepat. Ketika seseorang membaca memindai, dia akan

[9] Soedarso. 2006. Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

[10] Dalman, H. 2011. Keterampilan Membaca. Bandar Lampung: Universitas Muhamadiyah

melampaui banyak kata. Penggunaan teknik scanning dalam pembelajaran membaca cepat dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat agar tujuan pembelajaran tercapai. Membaca cepat sangat berguna bagi siswa untuk mempelajari suatu ilmu yang akan dipahami[11].

Jika kecepatan membaca siswa kurang maksimal akan menghambat proses pembelajarannya. Ada 2 faktor yang menyebabkan kecepatan membaca seseorang kurang maksimal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor internal yaitu meliputi intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Kedua, faktor eksternal yaitu dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca[12].

Selain itu, kurang tepatnya penggunaan metode dan pendekatan juga menyebabkan kurang maksimalnya kemampuan membaca cepat siswa di sekolah. Upaya yang dilakukan guru hanya memberikan pelatihan-pelatihan dengan membaca bacaan-bacaan pendek yang terdapat dalam buku paket. Rendahnya pemahaman guru terhadap teknik-teknik untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat juga akan berpengaruh terhadap kecepatan membaca siswa. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan baik, guru hendaknya dapat menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan tidak hanya menggunakan metode ceramah.

---

[11] Soedarso. 2006. Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

[12] Dalman, H. 2011. Keterampilan Membaca. Bandar Lampung: Universitas Muhamadiyah

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah teknik membaca skimming dan scanning. Teknik membaca skimming dan scanning adalah dua teknik membaca cepat yang bisa digunakan. Membaca cepat adalah teknik membaca untuk mendapatkan informasi dengan cara langsung ke masalah atau fakta yang dicari. Membaca cepat merupakan salah satu metode membaca yang dilakukan dengan membaca dalam hati[13].

Masalah yang dihadapi oleh siswa kelas Vll Madrasah Tsanawiyah disebabkan oleh metode pengajaran membaca yang tidak efektif untuk mendapatkan informasi dengan cepat dari bahan bacaan. Selain itu, saat menyampaikan materi, guru hanya menjelaskan secara singkat dan memberikan tugas melalui lembar kerja siswa serta dari buku siswa kelas Vll, Untuk mengatasi tantangan ini, penerapan teknik scanning dalam pembelajaran membaca pemahaman sangat dianjurkan, sehingga siswa dapat dengan mudah menemukan informasi yang dibutuhkan.Teknik scanning adalah metode atau teknik membaca cepar agar mendapatkan informasi atau pesan dari bacaan dengan cara menggeser pandangan di halaman, dan ketika menemukan bagian yang relevan, pandangan harus berhenti sejenak, kemudian melanjutkan dengan cepat tanpa membaca kata per kata[14]. Ada juga yang menyampaikan bahwa teknik scanning adalah metode dalam pengajaran membaca yang melibatkan loncatan menuju tujuan teks. Dengan

memanfaatkan teknik scanning, siswa mampu membaca dengan cepat dan

[13] Aritonang, Keke T. 2006. "Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Cepat." Jurnal Pendidikan Penabur

[14] Nurhadi. 2011. Pendekatan dalam Penilaian. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

melewati kalimat-kalimat tanpa perlu membaca seluruh teks, sehingga tujuan pembelajaran, yaitu menjelaskan penerapan teknik scanning dan memahami keterampilan membaca, dapat terwujud[15].

Pemberlakukan Kurikulum Merdeka oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, „memaksa" pendidik untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran.Mau tidak mau, suka tidak suka, pendidik harus bekerja keras menyiasati agar pembelajaran tetap berjalan.Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mendapat dampak signifikan dari Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum sebelumnya ranah keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kini, Kurikulum Merdeka menambahkan keterampilan menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan yang terakhir menulis[16]. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks Kurikulum Merdeka, mengajak pendidik dan peserta didik untuk saling berkomunikasi secara aktif. Pendidik bukan lagi sebagai subjek, akan tetapi berperan sebagai fasilitator.Pendidik diberikan kebebasan terhadap independensi dalam mengajar, dengan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan dijalankan secara inovatif[17].

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki capaian pembelajaran yang berbeda dalam setiap fase, sehingga peserta didik benar-benar dibimbing

[15] Soedarso. 2011. Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
[16] ri, A., dkk. 2023. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP". Jurnal Pendidikan dan Konseling.
[17] Ayundasari, L. 2021. "Implementasi Pendekatan Multimedianasional dalam Pembelajaran bahasa Kurikulum Merdeka"

untuk belajar sesuai dengan kemampuan intelektual dan jenjang usianya.Adapun alur pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah. Dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat memilih gaya belajar sesuai dengan bakat dan minatnya.Kemampuan awal peserta didik dapat diklasifikasi sejak awal pembelajaran, dengan menggunakan pre test atau teknik non tes seperti wawancara. Jadi, pendidik dapat mengidentifikasi gaya belajar peserta didik apakah tipe belajar kinestetik, audio, visual, atau audio visual[18].

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk melakukan suatu penelitian yaitu dengan mengangkat judul penelitian " Implementasi Teknik Membaca Scanning Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Mtsn 02 Kepahiang" Metodelogi yang akan di gunakan dalam penelitian ini meliputi Studi Literatur ,Observasi lapangan ,Wawancara , Serta analisis kualitatif deksriptif . Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi akademik yang signifikan bagi pemahaman yang lebih komprehensif tentang Kemampuan Membaca Cepat Dengan Menggunakan Teknik Membaca *Scanning* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Mtsn 02 Kepahiang".

[18] Aulia, D., dkk. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP". Manajemen Administrasi Sekolah-AKWF2305

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan untuk diteliti yaitu,

1. Metode yang digunakan guru terdapat macam variasi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa ,dalam penyampaian materi ada guru yang menggunakan metode ceramah ,sehingga perlunya teknik membaca yang menarik.
2. Selain itu ada juga karena dalam proses pembelajaran guru hanya mengejar target materi yang harus diajarkan pada siswa. Sehingga siswa masih kurang termotivasi saat belajar membaca dan tidak mau mulai membaca karena kurang nya motivasi siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, demi menghindari terlalu luasnya masalah yang diulas seerta salah penerjemahan selanjutnya pembatasan masalah di MTSN 02 Kepahiang yaitu :

1. Penelitia yang di lakukan di MTSN 02 Kepahiang
2. Media pembelajaran yang akan di implementasikan adalah teknik dari membaca cepat yaitu teknik scanning
3. Materi yang akan di gunakan dalam media pembelajaran membaca cepat ini adalah teks pidato dan teks drama

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada Penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perancanaan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik membaca scanning pada siswa kelas lX MTSN 02 Kepahiang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik membaca scanning pada siswa kelas lX MTSN 02 Kepahiang ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca Cepat Peserta didik menggunakan teknik scanning pada siswa kelas lX MTSN 02 Kepahiang

E. Tujuan Penelitian

Ada pun beberapa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mampu memahami dan mendeksripsikan bagaimana proses perencanaan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik scanning pada siswa kelas lX MTSN 02 Kepahiang.
2. Mampu menganalisis bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Scanning pada siswa kelas lX MTSN 02 Kepahiang .

3. Mampu memahami dan mendeksripsikan bagaimana evaluasi pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik scanning pada siswa kelas lX MTSN 02 Kepahiang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat. Manfaat penelitian harus dapat dibedakan antara manfaat teoretis dan manfaat praktisnya. Karena setiap karya ilmiah dibuat dengan dukungan beberapa kajian teoretis dan temuan sebelumnya. Ada beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoretis

a. Pengembangan Teori Pembelajaran: Penelitian ini dapat memperkaya teori pembelajaran membaca dengan menambahkan perspektif baru mengenai teknik scanning.

b. Validasi Konsep: Menguji dan memvalidasi konsep teknik membaca scanning dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia, serta bagaimana teknik ini dapat meningkatkan pemahaman teks.

c. Kerangka Kerja: Menghasilkan kerangka kerja yang mendasari efektivitas teknik membaca scanning dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

d. Analisis Kritis: Mendorong analisis kritis terhadap metode membaca yang ada dan mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan teknik scanning.

e. Panduan untuk Penelitian Selanjutnya: Memberikan landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang teknik membaca dan strategi pembelajaran

2. Manfaat Praktis

a. Peningkatan Keterampilan Membaca : Membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca mereka, khususnya dalam menemukan informasi penting dengan cepat.

b. Efisiensi Waktu: Mengajarkan siswa cara membaca lebih efisien, sehingga mereka dapat menghemat waktu dalam mengerjakan tugas atau ujian.

c. Impelementasi dalam Kurikulum: Menyediakan bukti empiris untuk menyertakan teknik scanning dalam kurikulum pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Peningkatan Motivasi Siswa: Dengan memahami cara membaca yang lebih efektif, siswa mungkin merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar lebih lanjut

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran

Istilah implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan, penerapan. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang disusun secara terencana dengan mekanisme tertentu dan memerlukan keterampilan, kepemimpinan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan[19].Pengertian implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan[20].

Menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi[21]. Sedangkan menurut Asep Jihad implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang

[19] Unang Wahidin Et Al., "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren," Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 10, No. 01 (2021): 21, Https://Doi.Org/10.30868/Ei.V10i01.1203.

[20] I Ketut Gunarta, "Implementasi Pembelajaran Yoga dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumerta," Jurnal Penjaminan Mutu 3, No. 2 (2017): 180, Https://Doi.Org/10.25078/Jpm.V3i2.198.

[21] Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),

suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan[22].Setiawan juga berpendapat implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif[23].

Pembelajaran adalah proses interaksi dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran Adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun[24]. Istilah implementasi pembelajaran dapat berarti pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan pembelajaran[25].

[22] Asep Jihad dan Abdul Haris, Op. Cit
[23] Nurdin Usman. 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta. Grasindo
[24] Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 3, No. 2 (2017): 333, Https://Doi.Org/10.24952/Fitrah.V3i2.945.
[25] Nurdin dan Usman, Implementasi Pembelajaran, (Yogyakarta : Rajawali Pers), 2011,34.

B. Teknik *Scanning*

1. Pengertian Teknik scanning

Scanning dalam bahasa Inggris berarti membaca sepintas kilas. Menurut Soedarso, scanning adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain. Jadi langsung ke masalah yang dicari yaitu fakta khusus dan informasi tertentu. Scanning disebut juga membaca memindai. Membaca memindai (scanning) ialah membaca sangat cepat. Membaca cepat artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan pembaca, keperluan, dan bahan bacaan artinya, seseorang pembaca cepat yang baik tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan di berbagai cuaca dan keadaan membaca. Penerapan kemampuan membaca itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali (keperluan) dan berat ringannya bahan bacaan[26].

Ketika seseorang membaca dengan menggunakan metode scanning, dia akan melampaui banyak kata dan dalam metode scanning penting untuk meningkatkan kemampuan membaca, siswa yang menggunakan metode membaca scanning akan mencari beberapa informasi secepat mungkin. Banyak siswa mencoba membaca setiap kata dari setiap kalimat yang dibacanya. Dengan berlatih metode membaca scanning, seorang bisa belajar membaca untuk memahami teks bacaan

[26] Soedarso, Speed Reading, Sistem Membaca Cepat Dan Efektif, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2004)

dengan cara yang lebih cepat[27]. Karena dengan membaca bisa membuka pengetahuan siswa sesuai dengan ayat al-Qur‟an Al-Alaq ayat 1 -5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ(1)خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ(2)اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ(3)الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ(4)عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*[28].

2. Langkah -Langkah Teknik Scanning

langkah-langkah membaca memindai atau scanning dapat dilakukan dengan cara :

1. Anda harus tahu apa yang anda cari, tetapkan dulu satu kata atau penggalan kata yang menjadi kata kunci.
2. Cari dihalaman mana dapat yang anda menemukan kata kunci tersebut, pergunakan indeks yang ada dihalaman lampiran belakang buku.
3. Persempit wilayah pencarian jika tidak ada indeks, maupun ada indeksdibuku, dengan cara membaca daftar isi. Jika anda menemukan nomor halaman didaftar indeks, periksa ulang nomor

[27] Soedarso, Speed Reading 2008
[28] Depag RI, Al-qur‟an dan terjemahannya,

halaman tersebutdihalaman daftar isi, ketahui pada judul bab dan sub judul apa nomorhalaman itu berada. Perkirakan apakah sesuai kata kunci dan pemikiranyang kita cari dibawah judul atau sub judul tersebut.

4. Baca pindai halaman yang ditemukan dan apabila ditemukan katakunci yang bermaksud, baca satu kalimat tempat kata kunci tersebut berada[29].

Membaca memindai juga dapat dilakukan berbagai teks khusus seperti buku petunjuk telepon, jadwaal perjalanan,surat kabar, dan lain- lain. Berikut langkah-langkah membaca memindai pada buku petunjuk yaitu :

1. Temukan nama kota yang kamu cari pada bagian tepi buku petunjuk telepon.
2. Temukan huruf pertama nama orang yang akan kamu cari. Misalnya kamu akan mencari nomor telefon Leo. Langsung bukalah halaman yang memuat huruf pertama L.
3. Temukan nama yang berawal L kamu akan menemukan beberapa nama yang berawal L .
4. Selanjutnya kamu tinggal mencari nama Leo. Disitu kamuakan menemukan nama, alamat, dan nomor teleponnya[30] .

[29] Soedarso, Speed Reading2008
[30] H .suyatno (2008) Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta: Gramedia

Membaca memindai juga dapat dilakukan pada jadwal perjalanan kereta api. Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tentukan daerah yang akan dituju
2. Tentukanlah waktu keberangkatan ke tempat tujuan
3. Liihatlah jadwal perjalanan kereta api yang menuju tempat tujuan ddansesuai dengan waktu keberangkatan kamu
4. Dengan begitu kamu akan sampai ketempat tujuan sesuai dengan waktu[31].

Dari ketiga pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah membaca Scanning untuk menemukan informasi secara cepat adalah :

1. Tentukan terlebih dahulu apa kata yang hendak dicari.
2. Kemudian,cari kata itu dengan langsung membuka halaman pertamayang mengandung huruf awal dari kata yang dicari.
3. Apabila sudah menemukan kata yang dicari, lalu baca dengan teliti artikata tersebut. Atau kamu kan menemukan apa hal yang kamu cari.

[31] Edi Warsidi dan Farinka (2008:81) membaca memindai

3. Tujuan Teknik Scanning

Banyak yang mengatakan scanning sebagai sekedar menyapu halaman, sedangkan pengertian yang sebenarnya adalah suatu ketrampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien untuk berbagai tujuan, seperti hal berikut :

1. Untuk mengenali topik bacaan. Apabila anda keperpustakan atau yang lainnya dan ingin mengetahui pembahasan apa dalam buku yang dipilih itu, dan melakukan scanning beberapa menit. Scanning untuk melihat bahan yang akan dibaca, sekedar untuk mengetahui bahan tersebut juga banyak dilakukan orang untuk memilih artikel di majalah dan surat kabar (kliping)
2. Untuk mengetahui pendapat orang (opini). Disini anda sudah mengetahui topik yang dibahas, yang anda butuhkan adalah pendapat penulis itu terhadap masalah tersebut.
3. Untuk mendapatkan bagian penting yang kita perlukan tanpa membaca seluruhnya.
4. Untuk penyegaran apa yang pernah dibaca, misalnya dalam mempersiapkan ujian atau sebelum menyampaikan ceramah[32].

[32] Soedarso, Speed Reading2008

4. Kelebihan Dan kekurangan Teknik Scanning

Apabila kita membaca suatu bacaan dengan metode scanning, maka kita akan mendapatkan beberapa keuntungan dan kekurangannya. Dalam buku Speed Reading karangan Soedarso, dijelaskan bahwa ada berapa kelebihan dari metode scanning, diantaranya adalah :

a. Lebih cepat menyelesaikan suatu bacaan sehingga kita merasa antusias untuk membaca bacaan yang lain.
b. Memudahkan kita untuk cepat menguasai informasi.
c. Bisa diterapkan pada bacaan apapun (buku, surat kabar, buku pelajaran, majalah dan lain-lain).
d. Dapat membantu seorang untuk membuat pertimbangan untuk memutuskan sesuatu, misalnya yang berhubungan dalam membuat laporan suatu kegiatan.
e. Sangat membantu siswa untuk mengetahui informasi dan fakta tertentu dari suatu bacaan[33].

Sedangkan kekurangan dari metode scanning adalah adanya rasa kebingungan atau kehilangan pemahaman dari apa yang telah dibaca karena mereka belum atau kurang begitu menguasai keterampilan membaca dengan metode scanning. Maka dari itu, perlu diadakan latihan agar mereka menguasai keterampilan membaca scanning[34].

C. Membaca Cepat

1. Pengertian Membaca Cepat

Membaca cepat adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk melatih seseorang dalam menguasai bahan bacaan dengan lebih cepat, efisien dan akurat. Listiyanto menyatakan membaca cepat adalah sebagai sebuah kegiatan membaca bacaan yang dibaca.

[33] Soedarso. Speed Reading. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
[34] Tarigan, Gorys. Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa, 2008.

Membaca cepat merupakan aktivitas yang melibatkan kerja otak dan gerak mata. Dengan demikian kegiatan ini adalah sebuah kegiatan yang sangat kompleks karena melibatkan kerja fisik dan mental. Dalam KamusBesarBahasaIndonesia (KBBI) membaca cepat dapat diartikan sebagai membaca dalam hati dengan tujuan memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya dan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya[35].

Membaca cepat adalah suatu sistem membaca dengan tidak memperhitungkan waktu baca dan sesuai dengan tingkat pemahaman yang dibaca .Dari beberapa pengertian tentang membaca dapat dipahami bahwa membaca cepat adalah sistem yang mengutamakan kecepatan sesuai dengan pemahamannya[36].

Pengenalan ini menambah kecepatan karena konsentrasi pada format sudah baku, baik dari segi format maupun dari segi sistematika,karena membaca cepat dapat membantu pekerjaan. Jadi, membaca cepat adalah membaca dengan cerdas.Membaca cepat untuk melatih serta mempunyai bahan bacaan lebih cepat, efisien dan akurat.

2. Manfaat Membaca Cepat

Ada beberapa manfaat membaca cepat yaitu sebagai berikut:

a. Memperoleh kesan umum dari bahan bacaan seoerti buku, artikel atau tulisan singkat.
b. Menentukan hal tertentu dari bahan bacaan.
c. Menentukan manfaat dari bahan bacaan yang diperlukan.
d. Mencari informasi yang diperlukan dari sebuah bacaan secara cepat dan efektif.
e. Menelusuri halaman buku atau bahan bacaan dalam waktu singkat.

[35] Depdiknas 2008
[36] Soedarso,.Membaca Cepat Efektif dan Efisien. (Jakarta: Gramedia 2013)

3. Kiat -Kiat Membaca Cepat

a. Kecepatan membaca dapat dirinci menjadi lima tipe, yaitu sebagai berikut. Membaca secara skimming dan scanning(lebih dari 1000 kata per menit), tipe membaca seperti ini untuk mengenai bahanbahan yangakan dibaca mencari jawaban atas pertanyaan tertentu mendapat struktur dan organisasi bacaan, serta menentukan gagasan utama dari suatu bacaan.
b. Membaca dengan kecepatan tinggi (500-800 kata per menit), tipe membaca seperti ini biasanya digunakan untuk membaca bahan yang mudah dikenal sebelumnya.Selain itu gunakan dalam membaca novel yang ringan untuk mengikuti jalan cerita didalamnya.
c. Membaca secara cepat (350-500 kata per menit), membaca seperti ini biasanya digunakan untuk membaca bacaan yang mudah dalam bentuk deskripsi dan bahan-bahan nonfiksi yang bersifat informative.
d. Membaca dengan kecepatan rata-rata (250-350 kata permenit), tipe membaca seperti ini biasanya digunakan untuk membaca fiksi yang kompleks untuk menganalisis watak dan jalan ceritanya.
e. Membaca lambat (100-120 kata permenit), tipe membaca seperti ini biasanya digunakan dalam empat hal sebagai berikut:
    1. Digunakan untuk mempelajari bahan-bahan yang sulit dan untuk menguasai bacaan.
    2. Untuk menguasai bahan-bahan ilmiyah yang sulit dan bersifat teknis.
    3. Untuk membuat analisis bahan-bahan bernilai sastra klasik.
    4. Untuk memecahkan persoalan yang ditunjuk dengan bacaan yang besifat instriksioanal (petunjuk)[37].

[37] Listiyanto, Ahmad. Speed Reading, Teknik dan Metode Membaca Cepat. (Jokjakarta: Face Book, 2010)

4. Faktor Penghambat dalam Membaca Cepat dan Solusinya

Dalam membaca cepat tidak mungkin seseorang akan mengalami hambatan-hambatansehingga dapat memperlambat teknik membaca. Hambatanhambatan itu merupakan suatu hal yang wajar mengingat aktivitas membaca yang begitu kompleks.Untuk itu, seseorang harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat menghambat kecepatan membaca. Ada beberapa hambatan atau faktor penghambat seseorang dalam membaca cepat dapat dibagi ke dalam dua faktor utama yaitu :

a. Faktor Interen

Faktor interen adalah suatu faktor yang berasal dari dalam diri pembaca. Ada beberapa faktor interen yang menyebabkan seseorang lambat dalam membaca cepat adalah sebagai berikut [38]:

1. Sulit berkonsentrasi

Sulit berkonsentrasi menjadi salah satu faktor utama yang menghambat seseorang dalam membaca cepat. Jika seseorang susah berkonsentrasi saat membaca sebuah buku, maka tidak akan memperoleh manfaat dari aktivitas membaca tersebut. Untuk itu kesulitan berkonsentrasi harus segera diatasi. Dalam membaca cepat konsentrasi yang dibutuhkan adalah kerja sama antara mata dan otak. Mata bekerja untuk menangkap kata dengan cepat, sedangkan otak bertugas untuk

[38] Khotimah, A. H., Djuanda, D., & Kurnia, D. (2020). Keltelrampilan Melmbaca Celpat Dalam Melnelmukan Gagasan Utama. Jurnal Pelna Ilmiah, 1(1), 341–350. Komalasari

menerjemahkan, mengomentari dan memahami kata demi kata. Untuk itu, seseorang membaca perlu dilakukan latihan memusatkan konsentrasi.

2. Rendah nya Motivasi

Hambatan berikutnya dalam membaca cepat adalah motivasi yang rendah.Rendahnya motivasi akan mumcul ketika seseorang membaca sebuah buku, namun tidak tahu isi buku tersebut. Karena membaca buku hanya sekedar saja, dan tidak terlalu berminat untuk membaca dengan pemahaman yang baik. Bagaimana cara untuk mengatasi gangguan ini adalah seseorang harus meningkatkan motivasi dalam membaca, ketika membaca harus membayangkan hal-hal yang positif tentang buku yang akan dibaca seperti membayangkan manfaat yang akan didapatkan saat berhasil menguasai isi buku tersebut serta membayangkan pelajaran berharga yang bisa dipahami dari buku. Dengan demikian motivasi membaca seseorang akan semakin meningkat.

3. Khawatir yang berlebihan

Perasaan khawatir yang berlebihaan bahwa seseorang tidak mampu memahami bahan bacaan dengan baik dan dapat membuat diri menjadi minder atau kurang percaya, ketika menghadapi sebuah bahan bacaan sehingga membuat seseorang menjadi malas dan tidak bergairah untuk membaca. Oleh karena itu, hilangkan rasa khawatir tersebut, sebab kekhawatiran justru akan mengganggu kecepatan baca maupun pemahaman baca seseorang,

Cara mengatasi rasa khawatir ysng berlebihan ini adalah dengan menyampingkan atau menghilangkan pikiran tentang berat atau ringannya bacaan yang dihadapi, jangan pikirkan bobot bahan bacaan, tetapi pikirkan manfaatnya, dengan demikian rasa khawatir tersebut dapat teratasi dengan baik.

4. Kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca

Hal terakhir yang kita bahas tentang membaca adalah kebiasaan buruk yang dimiliki oleh seseorang. Pada bagian ini telah dibahas mengenai kebiasaankebiasaan buruk yang dapat menghambat kecepatan dalam membaca. Disini akan dibahas secara detail dan komprehensif mengenai berbagai kebiasaan buruk dalam membaca serta solusi untuk mengatasinya.

b. Faktor eksteren

Faktor eksteren menghambat membaca cepat merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri seorang pembaca seperti lingkungan sosial, tradisi, mitos atau kepercayaan mistis, sugesti negative dan lain- lain. Terdapat banyak skali faktor penghambat dalam wilayah ini yang telah mempengaruhi gaya membaca seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kecepatan seseorang menjadi sangat

lambat. Listiyanto menyatakan beberapa hal yang terjadi penyebab rendahnya kecepatan membaca seseorang adalah sebagai berikut [39]:

1. Membaca cepat adalah tidak mungkin Membaca cepat bisa jadi tidak mungkin, jika seseorang tidak pernah berusaha untuk mencobanya. Hal ini terbukti karena banyak orang yang gagal dalam membaca cepat karena merasa hal tersebut mustahil dilakukan akan tetapi jika seseorang yakin dan optimis bahwa ia harus bisa membaca cepat, maka pasti akan bisa melakukan.
2. Membaca cepat mengurai kenikmatan Mitos yang kedua ini biasanya sering dijadikan alasan oleh sebagian orang yang hobi membaca dengan kecepatan yang rendah sehingga orang yang memiliki keyakinan seperti ini akan cenderung membaca dengan lambat.
3. Membaca hanya untuk orang pintar Membaca cepat hanya untuk orang pintar.Pendapat ini hanya mitos belaka yang dapat menghambat prosese membaca cepat.Membaca cepat dapat dipelajari kapan dan di manapun asalkan seseorang bisa membaca secara normal dan wajar.
4. Membaca cepat adalah dusta Mitos berikutnya yang menjadi banyak orang gagal dalam membaca cepat adalah kepercayaan atau keyakinan bahwa membaca cepat itu sesuatu yang dusta atau bohong. Bagaimana cara menghilangkan mitos bahwa membaca cepat adalah

[39] Agunawan, D. (2020). Pelningkatan Kelmampuan Melmbaca Celpat Delngan Telknik Skimming dan Scanning Pada Siswa Kellas XI IPS 1 SMA N 2 Relmbang Tahun Ajaran 2019/2020. Pelna Ilmiah, 21(15),

dusta? Tentunya seseorang harus memperbanyak latihan dan berusaha dengan keras dan keinginan yang kuat akan membantu seorang dalam mencapai kecepatan membaca yang baik. Oleh karena itu jangan pernah lelah dan malas untuk terus mencoba dan berusaha membaca cepat.

5. Teknik- Teknik Membaca Cepat

Teknik membaca cepat yang secara umum telah dipraktekkan oleh orang-orang yang telah berhasil menjadi pembaca yang baik adalah :

a. Teknik Membaca Cepat Scanning

Teknik membaca cepat scanning (membaca memindahi) adalah teknik membaca cepat untuk memperoleh suatu informasi tanpa membaca yang lain, tetapi langsung kemasalah yang dicari, yang berupa fakta khusus atau informasi tertentu.

b. Teknik Membaca Cepat Skimming

Secara sederhana skimming adalah upaya untuk mengambil inti sari suatu bacaan atau buku, berupa ide pokok atau detail penting yang terdapat diawal, tengah atau akhir buku.

c. Teknik membaca cepat previewing

Teknik membaca cepat previewing membaca cepat berdasarkan penelitian, dengan teknik previewing ini, maka proses pemahaman informasi dapat dicapai secara cepat,

d. Teknik membaca cepat skipping

Teknik skipping merupakan salah satu jenis teknik membaca skimming dengan gerak mata dalam skimming, yaitu mata bergerak di baris pertama yang mengandung ide pokok dari paragrap kemudian melompat dan berhenti beberapa fakta atau detail tertentu yang menunjang

ide pokok. skipping dan ayunan visual adalah perpaduan antara skipping dan ayunan visual, skipping dapat diartikan sebagai teknik membaca dengan loncat-loncat[40].

D. Tingkatan/Jenjang Membaca Cepat Berdasarkan Umur

1. Pre-Reading (6 bulan - 6 tahun)

Tahap pertama ini disebut dengan pre-reading, karena kemampuan dasar membaca anak masih dalam tahap belajar. Sehingga, dikatakan bahwa anak masih _berpura-pura,, membaca saat ia membuka-buka buku. Namun, setelah ia dibacakan buku cerita oleh orang lain, ia dapat mulai mengenal kata, huruf, dan simbol yang ada pada bacaan. Ia juga dapat memahami menceritakan ulang cerita yang telah ia dengar.Peran orang tua untuk mengembangkan kemampuan dan minat membaca anak sangat penting pada tahap ini. Orang tua harus sering membacakannya buku cerita anak yang sebaiknya lebih banyak memuat gambar dari pada tulisan. Saat membacakannya buku, lakukanlah dengan gaya yang interaktif dan ajak anak berdialog untuk menumbuhkan rasa penasarannya[41].

2. Initial Reading & Decoding (6-7 tahun)

Tahap ini merupakan tahap membaca yang sesungguhnya, karena anak sudah mulai dapat mengenali hubungan antara huruf dan bunyinya (fonologi) dan juga bisa membaca teks singkat yang mengandung kata- kata sederhana. Pada akhir tahap ini, anak biasanya sudah dapat memahami 4.000 kata yang didengarnya dan 600 kata yang dibacanya. Untuk mengoptimalkan kemampuannya, sediakan banyak buku cerita sederhana pada anak untuk ia coba baca secara mandiri. Namun selain itu, sebaiknya orang tua juga masih sering membacakannya cerita[42].

---

[40] Soedarso. 2006. Membaca cepat Sistelm Melmbaca Celpat dan ELfelktif. Jakarta : Grameldia Pustaka Utama.

[41]Somadayo, Samsu. 2011. Stratelgi dan Telknik Pelmbellajaran Melmbaca. Yogyakarta : Graha Ilmu. Subana,

[42] Zuchdi, Darmiyati. 2007. Stratelgi Melningkatkan Kelmampuan Melmbaca. Yogyakarta : UNY Prelss Aqib,

3. Confirmation & Fluency (7-8 tahun)

Kemampuan Membaca mandirinya pada tahap ketiga ini sudah semakin fasih dan ia pun dapat memahami konteks cerita lebih dalam lagi. Tak hanya itu, ia juga mulai bisa mengaitkan apa yang ia baca dengan apa yang dengan yang ia alami dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya cerita dengan tema pertemanan di sekolah, kegiatan harian di rumah, dan tema-tema lainnya yang dekat dengannya. Di akhir tahap ini, biasanya anak sudah mampu memahami 9.000 kata yang didengarnya dan 3.000 kata yang dibacanya.

4. Reading for Learning the New (9-14 tahun)

Pada tahap keempat, anak sudah mulai membaca dengan tujuan untuk mempelajari pengetahuan dan ide baru. Di tahap ini, Anda dapat memberikannya berbagai jenis bacaan untuk ia baca, mulai dari buku cerita yang lebih panjang, koran, majalah, dan sebagainya. Lalu, kemampuan yang lebih ditekankan untuk diasah adalah kemampuannya memahami suatu bacaan. Misalnya apa yang menjadi argumen atau ide utama yang ingin disampaikan oleh penulis.Kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, seperti meminta anak untuk membuat ringkasan bacaannya atau bertanya padanya apa yang ia dapat dari buku yang dibaca.

5. Multiple Viewpoints (15-17 tahun)

Di tahap selanjutnya ini, anak sejatinya sudah mampu membaca tulisan yang lebih abstrak, kompleks, dan mengandung banyak berbagai perspektif berbeda. Ia juga diharapkan sudah mulai dapat menganalisis dan bersikap kritis terhadap yang ia baca. Ajak anak remaja Anda untuk membaca buku dengan bidang ilmu dan tema yang beraneka ragam, agar pengetahuannya semakin bertambah. Kemudian, Anda juga dapat menjadi teman diskusi baginya mengenai buku yang ia baca.

6. Construction & Reconstruction (18 tahun ke atas)

Seseorang yang berada di tahap ini sebetulnya sudah beranjak menjadi dewasa. Oleh karenanya, ia diharapkan sudah dapat memahami bacaan dengan baik dan bersikap kritis dengan apa yang dibaca. Membaca juga dapat berfungsi untuk mengintegrasikan pengetahuannya dengan pengetahuan orang lain. Namun, kemampuan membaca ini memang harus terus diasah, misalnya dengan membaca aneka macam bacaan yang kompleks yang selanjutnya diikuti dengan membuat tulisan seperti esai dan makalah. Berdasarkan tingkatan/jenjang yang di butuhkan pada tahap keempat yaitu Reading for Learning the New, peserta didik sudah mulai membaca dengan tujuan untuk mempelajari pengetahuan dan ide baru. pada tahap ini, Guru memberikan berbagai jenis buku bacaan dengan tujuan peserta didik mampu mengetahui inti dari bacaan tersebut seperti halnya guru menerapkan teknik Scanning yaitu menemukan ide pokok secara cepat[43].

E. Pelajaran Bahasa Indonesia MTSN 02 Kepahiang

Bahasa Indonesia adalah Bahasa resmi Bangsa Indonesia sekaligus sebagai Bahasa persatuan Bangsa Indonesia. Awal penamaan bahasa Indonesia sebagai jati diri Bangsa bermula dari Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Di sana, pada Kogres Nasional kedua di Jakarta, dicanangkanlah penggunaan bahasa Indonesia sebagai Bahasa Indonesia pasca kemerdekaan[44]. Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebangaan bangsa, lambing identitas Nasional, alat penghubung antar warga negara dan alat pemersatu

[43] Khotimah, A. H., Djuanda, D., & Kurnia, D. (2020). Keltelrampilan Melmbaca Celpat Dalam Melnelmukan Gagasan Utama. Jurnal Pelna Ilmiah, 1(1), 341–350. Komalasari
[44] Sadiman, *Kegiatan Pembelajaran* (Media Pendidikan: 2003)

berbagai suku bangsa dengan latar belakang dan bahasa masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia. Sebagai lambang kebangaan bangsa, Bahasa Indonesia mencerminkan nilainilai sosial budaya yang mendasari rasa kebangsaan rasa bangga akan bahasanya.

Sebagai lambang identitas Nasional yang selalu dujunjung bersama bendera dan lambang negara Indonesia. Fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional adalah sebagai penghubung antar warga, antar daerah, dan antar suku bangsa, sehingga kesalah pahaman sebagai bentuk perbedaan latar belakang sosial budaya dan bahasa tidak perlu dikhawatirkan[45]. Dalam mendefinisikan pembelajaran menurut para ahli mengenai pengertian pembelajaran salah satunya bahwa pembelajaran merupakan interaksi para siswa dan dilakukan dalam lingkup belajar bersama guru. Selain itu, pembelajaran adalah kegiatan untuk siswa yang menggunakan prinsip-prinsip pendidikan bahkan memberikan teori-teori belajar untuk menentukan keberhasilan pendidikan[46].

Dalam pemebelajaran kurikulum merdeka Pembelajaran termasuk suatu program yang tersusun secara sistematik. sistemik, dan terencana. Dalam pembelajaran memiliki berbagai komponen dari tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, evaluasi, peserta didik, lingkungan, dan guru yang saling berhubungan satu sama lain. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tindakan atau kejadian yang sudah direncanakan dengan

[45] Abidin, *Peng][rtian Bahasa* (Jakarta: Bumi Aksara: 2009)
[46] Hamalik, *Proses Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, Edocational Leadership, Arifin: 2008

matang. Setelah merancang kegiatan pembelajaran harus ada proses interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas dengan mengimplementasikan kegiatan belajar dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul serta perangkat ajar lainnya. Proses pembelajaran dimulai dari pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.Selain itu, kegiatan pembelajaran diharapkan mampu membuat siswa belajar dengan maksimal[47].

Pemberlakukan Kurikulum Merdeka oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, „memaksa" pendidik untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran.Mau tidak mau, suka tidak suka, pendidik harus bekerja keras menyiasati agar pembelajaran tetap berjalan.Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mendapat dampak signifikan dari Kurikulum Merdeka.Dalam kurikulum sebelumnya ranah keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kini, Kurikulum Merdeka menambahkan keterampilan menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan yang terakhir menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks Kurikulum Merdeka, mengajak pendidik dan peserta didik untuk saling berkomunikasi secara

[47] (Depdikbud, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Hakikat* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan: 2021)

aktif. Pendidik bukan lagi sebagai subjek, akan tetapi berperan sebagai fasilitator[48].

Pendidik diberikan kebebasan terhadap independensi dalam mengajar, dengan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan dijalankan secara inovatif. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki capaian pembelajaran yang berbeda dalam setiap fase, sehingga peserta didik benar-benar dibimbing untuk belajar sesuai dengan kemampuan intelektual dan jenjang usianya.Adapun alur pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah.Dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat memilih gaya belajar sesuai dengan bakat dan minatnya.Kemampuan awal peserta didik dapat diklasifikasi sejak awal pembelajaran, dengan menggunakan pre test atau teknik non tes seperti wawancara. Jadi, pendidik dapat mengidentifikasi gaya belajar peserta didik apakah tipe belajar kinestetik, audio, visual, atau audio visual[49].

1. Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia MTSN 02 Kepahiang

Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik

[48] Ari, A., dkk. 2023. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP".
[49] Aulia, D., dkk. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP"

yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi,mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan

Tabel 2.1
Capaian Pembelajaran

Elemen	
Menyimak	**Membaca dan Memirsa**
Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual danaural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.	Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks LHO, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian,empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas dataserta membandingkan informasi pada teks.

Berbicara dan Mempersentasikan	**Menulis**
Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuanpengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monologdan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, kontributif, efektif, dan santun. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teks multimoda. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikanberbagai topik aktual secara kritis.	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutipsumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki maknadenotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.[50]

[50] Dwi Rahmiati, S.Pd Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Bahasa Indoensia 2025.

2. Alur Dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia MTSN 02 Kepahiang

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IX / Genap

fase : D

Alokasi waktu : 5jam/minggu

Tabel 2.2
Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bab	**Subbab**
Bab 6. Menumbuhkan Kesadaran Sosial melalui Teks Pidato	6.1 Mengeksplorasi dan Mengevaluasi Isi Teks Pidato (Menyimak) 6.2 Menginterpretasi Informasi dalam Teks Pidato (Membaca dan Memirsa) 6.3 Menyampaikan Teks Pidato di Depan Kelas (Berbicara dan Mempresentasikan) 6.4 Menulis Tek pidato (Menulis)
Tujuan pembelajaran	**Kegiatan pembelajaran**

6.1.1. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari teks pidato yang didengar.	1. Mengeksplorasi informasi dengan menjawab pertanyaan berdasarkan pidato melalui tayangan media. 2. Menentukan pernyataan yang logis dan tidak logis
6.1.2. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi informasi dalam teks pidato yang disimak.	1. Berdiskusi untuk membahas makna informasi yang diperoleh berdasarkan sumber tertentu.
6.2.1. Peserta didik mampu menafsirkan informasi dalam naskah pidato yang Di baca	1. Membahas struktur pidato. 2. Menjawab pertanyaan tentang isi pidato yang di baca
6.2.2. Peserta didik dapat menganalisis isi dan struktur pidato.	1. Membaca naskah pidato dengan saksama. 2. Menjawab pertanyaan tentang isi pidato. 3. Menentukan struktur pidato

6.3.1. Peserta didik mampu mempresentasikan pidato di depan guru dan teman-temannya dengan baik.	1. Membahas tujuan pidato 2. Membahas metode pidato 3. Mempresentasikan teks pidato berdasarkan langkah-langkah yang telah dibahas.
6.4.1. Peserta didik mampu menulis teks pidato dengan baik	1. Membahas langkah-langkah penting dalam menulis teks pidato. 2. Menyusun teks pidato berdasarkan langkah-langkah yang telah dibahas.[51]

Alur Tujuan Pembelajaran

Bab	**Sub bab**
Bab 7. Menjunjung Tinggi Nilai Kemanusiaan melalui Teks Drama	7.1. Menganalisis dan Memaknai Teks Drama (Menyimak) 7.2 Menentukan Makna Tersirat dalam Teks drama (Membaca dan Memirsa) 7.3 Menuturkan Apresiasi terhadap Drama (Berbicara dan Mempresentasikan) 7.4 Menulis Naskah Drama secara

[51] Dwi Rahmiati, S.Pd Alur tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum Merdeka Bahasa Indoensia 2025

	Indah dan Menarik (Menulis)
Tujuan Pembelajaran	**Kegiatan pembalajaran**
7.1.1 Peserta didik mampu menganalisis dan mengeksplorasi informasi berupa perasaan, pandangan pikiran, arahan, atau pesan yang akurat dalam teks drama.	1. Menyimak teks drama melalui tayangan media dan mencatat butirbutir penting yang terkandung di dalamnya. 2. Mengindentifikasi informasi dalam teks drama dengan cara menjawab pertanyaan. 3. Menyatakan sikap setuju atau menolak mengenai tokoh drama berdasarkan pernyataan yang disediakan
7.1.2 Peserta didik mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan dari teks drama untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat	1. Membaca naskah drama "Kejujuran" dengan saksama. 2. Menjawab pertanyaan terkait dengan naskah drama yang dibaca.
7.1.3 Peserta didik mampu menanggapi atau mempresentasikan tanggapan terhadap sebuah pementasan drama.	1. Membahas cara memerankan teks drama. 2. Mementaskan naksah drama "Kejujuran" di depan kelas.

	3. Membahas cara menanggapi pementasan drama. 4. Menangggapi pementasan drama.
7.1.4 Peserta didik menyampaikan tulisan dalam bentuk teks drama berdasarkan imajinasi.	1. Membahas unsur-unsur teks drama. 2. Membahas struktur teks drama. 3. Membahas kaidah kebahasaan teks drama. 4. Memperhatikan contoh monolog dengan saksama. 5. Berdiskusi kelompok untuk membahas teks drama “Menjaga Toleransi”. 6. Mendiskusikan unsur-unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama. 7. Mencari sebuah naskah drama di internet, kemudian dianalisis struktur dan kaidah kebahasaannya.[52]

[52]Dwi Rahmiati, S.Pd ,Alur dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka 2025

Mengetahui,	Kepahiang, Januari 2025
Kepala Madrasah	Guru pelajaran
Supriyadi.M.P.d NIP.197909132009011009	Dwi Rahmiati, S.Pd NIP.198809162019032007

3. Alokasi waktu Bahasa Indonesia MTSN 02 Kepahiang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IX/ GENAP
Fase : D
Alokasi Waktu : 5jam/minggu

a. Jumlah minggu efektif :

Tabel 2.3
Alokasi waktu

No.	Bulan	Jumlah Minggu
1	Januari	5
2	Februari	4
3	Maret	4
4	April	5
5	Mei	4
6	Juni	3
	Jumlah	25

b. Jumlah minggu tidak efektif :

Tabel
Alokasi waktu

Bulan	Kegiatan	Jumlah minggu
Maret.	Perkiraan AM(assesmen madrasah)	2
Mei	Penilaian akhir semester genap	2
JuniB	Penilaian akhir semester genap	2
Junian	Class meeting dan persiapan pembagian raport	2
Jumlah		8

a

Minggu Efektif : 25 – 8 = 17 Minggu

IV.Banyaknya Jam Pelajaran : 17 Minggu x 5 Jam Pelajaran = 95 Jam Pelajaran[53].

[53]Dwi Rahmiati, S.Pd ,Alokasi waktu Bahasa Indonesia kurikulum merdeka 2025

F. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada hakikatnya juga merupakan upaya untuk menentukan pilihan dari sekian banyak alternatif yang tersedia, karena terkait dengan pengambilan keputusan. Dengan perkataan lain perencanaan adalah upaya untuk menyusun prioritas sesuai dengan sumber daya yang tersedia dan tujuan jangka panjang yang ditetapkan. Pendapat Berdasarkan pendapat ini, kegiatan perencanaan sesungguh nya juga mengandung unsur kreatifitas dan keberanian dalam memberikan penilaian atas situasi saat ini dan masa depan sekaligus. Namun demikian, kreatifitas dan keberanian tersebut tidak dapat dilakukan secara membabi buta. mengingatkan pentingnya keterpaduan antara sains dan pengetahuan praktis dalam kegiatan perencanaan. perencanaan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara rasional untuk menghadapi masa depan. Namun demikian, bahwa kredibilitas perencanaan tidak dapat dijamin sepenuhnya oleh penerapan sains dan pengetahuan praktis. Menurut Setiadi, selain sains dan pengetahuan praktis,perencanaan juga perlu didukung oleh intuisi.

Jika sains dan pengetahuan praktis mewakili daya rasionalitas dan intelektualitas, maka intuisi mewakili hadirnya kearifan. Dengan demikian, perencanaan sesungguhnya bukanlah aktivitas yang semata-mata mengandalkan ―kerja otak‖; tetapi lebih jauh dari itu juga harus mengandalkan ―kerja hati‖. Kombinasi optimal antara ―kerja otak‖ dan ―kerja hati‖ ini memungkinkan aktivitas perencanaan berlangsung dalam

suatu situasi di mana nilai-nilai ilmiah menyatu dengan nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai kehidupan yang lebih holistik.

G. Pelaksanaan

Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahas keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupuna Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan,

H. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu pemeriksaan terhadap pelaksanaan suatu program yang telah dilakukan yang akan digunakan untuk mengendalikan pelaksanaan program agar jauh lebih baik . Dengan demikian evaluasi lebih bersifat melihat kedepan,dan mengarahkan pada upaya peningkatan kesempatan demi keberhasilan program Evaluasi merupakan suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara objektif pencapaian hasil yang

telah direncanakan sebelumnya dimana hasil evaluasi tersebut akan menjadi umpan balik untuk perencanaan yang akan dilakukan**.**

Istilah evaluasi menurut Mohammad dapat disamakan dengan penafsiran pemberian angka dan penilaian. Oleh karena itu hasil evaluasi seringkali dijadikan sebagai umpan balik bagi program sehingga pelaksanaan program dapat meningkatkan efektifitas dan efisien. Menurut

O. Jones evaluasi adalah suatu aktivitas yang dirancang untuk menimbang manfaat program dan semua proses pemerintah. Aktivitas yang dirancang dalam kegiatan mengevaluasi dapat mengetahui apakah pelaksanaan suatu program sudah sesuai dengan tujuan utama,yang selanjutnya kegiatan evaluasi tersebut dapar menjadi tolak ukur apakah suatu kebijakan atau kegiatan dapat dikatakan layak diteruskan, perlu diperbaiki atau dihentikan kegiatannya. Evaluasi dilakukan dengan maksud dapat mengetahui dengan pasti apakah pencapaian hasil kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan rencana pembangunan dapat dinilai dan dapat dipelajari untuk perbaikan masa yang akan datang.Fokus utama evaluasi diarahkan kepada keluaran(outputs), hasil (outcomes) dan dampak (impacts)dari pelaksanaan rencana pembangunan. Oleh karena itu dalam perencanaan yang transparan dan akuntabel. Kaitan pengertian evaluasi diatas dimana evaluasi dapat mengetahui rancangan suatu program yang berkaitan dengan pelaksanaan dari setiap program tersebut.

I. Penelitian Relavan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka yang telah ada sebelumnya . peneliti menemukan ada beberapa peneliti yang sejenis , diantaranya sebagai berikut :

Penelitian terdahulu atau penelitian yang berkaitan dengan subjek yang akan diteliti disebut penelitian yang relevan. Penelitian ini terkait dengan fungsi membandingkan dan melengkapi informasi dalam pencarian yang akan dilakukan.Untuk memudahkan pengumpulan data dan mencegah duplikasi, penulis melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian sebelumnya yaitu : Penelitian yang telah dilakukan oleh Didik Agunawa tentang peningkatan kemampuan membaca cepat dengan teknik skimming dan scanning pada siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 2 Rembang pada tahun 2009 hasil penelitiannya menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca cepat siswa setelah diadakan pembelajaran membaca cepat dengan teknik skimming dan scanning . Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata kecepatan efektif membaca (KEM) siswa pada prasiklus sebesar 123 kpm meningkat menjadi 144 kpm pada siklus I dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 153 kpm. Persentase peningkatan rata-rata kecepatan efektif membaca (KEM) pada prasiklus ke siklus I sebesar 17,07%, dari siklus I ke siklus II sebesar 6,25%, dan dari prasiklus ke siklus II sebesar 24,39%. Peningkatan kemampuan membaca cepat

siswa juga diikuti perubahan tingkah laku siswa kearah yang positif setelah dilakukan pembelajaran membaca cepat dengan teknik skimming dan scanning.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Adinda Fitria, yang berjudul ―Tingkat kemampuan membaca cepat dengan menggunakan teknik skimming pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 76 Kota Bengkulu‖. Jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis deskriptif kualitatif. Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa yang ada dikelas di SD Negeri 76 Kota Bengkulu. Sampel sebanyak 16 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik tes dan lembar observasi. Instrumen penelitian adalah materi tes dan alat tes, dan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah hasil kecepatan membaca, pemahaman isi bacaan, dan menghitung rata-rata keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan jumlah kecepatan membaca adalah 211 kpm masuk ke dalam kategori baik. Maka persentase pemahaman siswa secara keseluruhan yaitu 85%. Jadi kemampuan rata- rata membaca cepat menggunakan teknik skimming siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu adalah masuk dalam kategori baik sekali.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Alfih Muhra , yang berjudul ―Pengaruh pengunaan teknik Skimming terhadap keterampilan membaca cepat siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD INPRES BTN IKIP I kecamatan rappocini kota

Makassar‖. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian Experimental dengan desain penelitian Pretest-Posttest Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebanyak 55 orang. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik simpel total sampling, Kelas IV.A SD Inpres BTN IKIP I sebagai kelas eksperimen sebanyak 28 orang dan Kelas IV.B SD Inpres BTN IKIP I sebagai kelas kontrol sebanyak 27 orang, jadi jumlah sampel penelitian adalah 55 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa bacaan dan soal, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada pengujian hipotesis yaitu Independent Sampel t-test dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic Version 20. Kesimpulannya adalah hasil pengukuran kecepatan membaca siswa membandingkan kelas eksperimen yang menggunakan teknik skimming dan kelas kontrol yang tidak menggunakan teknik skimming menunjukkan bahwa penggunaan teknik skimming memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakuakan ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang teknik membaca cepat (Scanning).

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif . Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan situasi dan kondisi dengan deskripsi kata dan kalimat-kalimat. Sedangkan penelitian lapangan merupakan telaah dan investigasi kondisi dan fakta berdasarkan situasi lapangan. Di mana dalam penelitian ini mendeskripsikan segala gejala, peristiwa dan fenomena yang ada terjadi secara langsung[54].Canole mengatakan bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan mengidentifikai, medokumentasi, dan mengetahui dengan intrepretasi mendalam gejala – gejala nilai, makna keyakinan, pikiran dan karakteristik umum seorang ataupun sekelompok masyarakat tentang pristiwa – pristiwa kehidupan[55].

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah kegiatan pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Travers menyatakan bahwa tujuan utama dalam

[54] Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis,. Disertasi, dan Karya Ilmiah (Jakarta: Kencana, 2011),
[55] Cannole, dkk dalam Muh. Fitrah dan Luthfiyah, Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: CV Jejak: 2018)hlm.106

penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksasebab-sebab dari suatu gejala tertentu Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterprestasi objek dengan apa adanya[56].

Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih.Ciri-ciri penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa katakata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskahwawancara, catatan lapangan, foto, atau dokumen resmi lainnya[57].

Alasan menggunakan metode ini adalah karena penelitian menggunakan jenis pendekatan deskriptif yang fokusnya pada satu kasus atau peserta didik yang mengalami kesulitan (membaca) . Maka peneliti akan meneliti secara mendalam mengenai

[56] Best Sukardi 2016

[57] Ni nym yuni darijani, *Penelitian Deskriptif* 1 gd. Meter 1 gst. Agung okta Negara. Jurnal PGSD universitas pendidikan genesha, vol 3. No 1. (2015)

Implementasi Teknik Scanning dalam pelajaran Bahasa Indonesia MTSN 02 Kepahiang.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini ialah MTSN 02 Kepahiang yang beralamatkan di Jalan KI Agus Hasan ,kecamatan Kepahiang ,Kabupaten Kepahiang , Provinsi bengkulu didepan Jalan Raya .

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil dimulai 15juli - 7 Agustus pada tahun pelajaran 2024/2025

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang.Mereka adalah sampel dari populasi yang di teliti dan memberikan data yang di butuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah guru Bahasa Indonesia sekaligus wali kelas yang mengajar di kelas IX MTSN 02 Kepahiang ibu Dwi Rahmiati, S.Pd .Informan dalam penelitian ini dibatasi, mengingat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan itulah yang dinilai dapat

memberikan data yang valid, akurat, dan reliabel terkait dengan penerapan Teknik Scanning dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Pengumpuluan Data

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilaksanakan melaui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian dilaksanakan dengan menggunakan tiga metode, yaitu :

1. Observasi (*Observation*)

Observasi atau pengamatan adalah proses sistematis yang merekam pada perilaku aktual orang, benda, dan peristiwa yang terjadi. Metode observasi ini juga dikenal dengan metode pengumpulan data primer yang dilakukan melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian sistematik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi terhadap siswa kelas lX .

Observasi ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan adalah observasi secara langsung. Peneliti langsung terlibat dalam mengajar dan Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang penerapan Teknik Membaca Scanning pada pelajaran Bahasa

Indonesia Kelas IX MTSN 02 Kepahiang. Instrumen yang digunakan peneliti yaitu lembar observasi.

Dalam hal ini, maka peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan.karena agar mendapatkan informasi secara medalam (real). Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

a. Mengamati kemampuan membaca cepat dengan teknik Scanning di MTSN 02 Kepahiang.
b. Mengamati strategi yang di lakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat dengan teknik Scanning . Untuk memudahkan proses observasi penelitian ini, maka peneliti membuat / menyusun Kisi-kisi observasi penelitian sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Pedoman Observasi Siswa

No	Aspek yang Diamati	indikator	Ket
1	Perencanaan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik Scanning	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang sedang disampaikan . Siswa menjawab pertanyaanpertanyaan yang diberikan guru mengenai pelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan teknik scanning. siswa mampu menjelaskan kembali mengenai teknik membaca cepat Scanning.	Observasi

2	Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik scanning	Siswa memperhatikan dengan baik penyampaian membaca cepat dengan teknik scanning. Siswa meminta bantuan dan bimbingan guru ketika belum mengerti tentang membaca cepat dengan teknik scanning. Perwakilan dari seluruh siswa membaca cepat dengan teknik scanning didepan kelas dengan teks yang telah disediakan guru. Siswa yang ingin mencoba membaca cepat dengan teknik scanning dipersilahkan untuk maju kedepan kelas. Siswa bertanya kepada guru apabila ada yang belum dimengerti Siswa membaca cepat dengan teknik scanning	Observasi

3.	Kemampuan Membaca Cepat Peserta didik Menggunaka n Teknik Scanning	Menangkap isi bacaan. Kemampuan meringkas bacaan . Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan . Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan.	Observasi

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Guru

NO	Aspek yang di amati	sangat baik	cukup	Kurang baik
1	Penampilan peserta didik			
2	Pelaksanaan dalam kelas			
3	Perilaku peserta didik			
4	ATP			
5	Modul ajar			

2. Wawancara

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Karena data penelitian kualitatif seringkali dalam bentuk verbal, maka wawancara merupakan cara yang sangat penting. Berdasarkan penjelasan diatas menurut peneliti wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian yang akan dilakukan dengan cara tanya jawab kepada narasumber atau orang yang akan diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam penlitian ini peneliti menggunakan metode wawancara Langsung untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai Teknik Scanning dalam Pelajaran Bahasa Indonesia MTSN 02 Kepahiang

Untuk memudahkan proses observasi penelitian ini, maka peneliti membuat / menyusun Kisi-kisi observasi penelitian sebagaimana pada table berikut :

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Pembelajaran Membaca

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Sub Indikator	Ket	Ket
1	Perencanaan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik Scanning	Perencanaa Membaca Cepat (Scanning)	ATP Modul Instrumen Penelitian	Kepala sekolah, dan Guru kelas lX	Wawancara
2	Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunaka n Teknik Scanning	Tahap Pembiasaan. Tahap pengembangan. Tahap pembelajaran.	Pengelola pelaksanaan pembelajaran. Proses komunikatif Respon peserta didik Efektifitas belajar . Hasil belajar.	Kepala sekolah, dan Guru kelas lX	Wawancara
3	Kemampuan Membaca Cepat Peserta didik Menggunaka n Teknik Scanning	Menangkap isi bacaan. Kemampuan meringkas bacaan. Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan.	mampu menjawab pertanyaan. mampu mengenali dan memahami katakata. mampu mengenali bagian bagiannya	Kepala sekolah, dan Guru kelas lX	Wawancara

3. Dokumentasi (Documentation)

Dokumentasi Metode ini diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan menggunakan data berupa dokumen (catatan), sebagaimana dijelaskan oleh Snapiah Faesal yang merupakan Metode dokumenter menggunakan sumber informasi berupa teks atau catatan. Dalam metode ini, pengumpulan data memindahkan dokumen tertulis yang relevan ke dalam lembaran kertas yang telah disiapkan untuk mereka[58].

Dokumentasi dilakukan guna memperoleh data tentang kesulitan belajar pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas IX MTSN 02 kepahiang . Dokumentasi tersedia dari poto bersama guru Bahasa Indonesia, Foto Bersama Siswa yang diwawancara,Foto ruang kelas, keadaan kelas, Sejarah singkat, Profil Sekolah, Situasi dan Kondisi Sekolah,Tujuan sekolah, Jumlah Siswa, Sarana dan Prasarana Sekolah, dan Visi dan Misi Sekolah MTSN 02 Kepahiang .

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi,wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman

[58] Sanafiah Faesal, Dasar Dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial (Surabaya: Usaha Nasional,2002)

observasi , pedoman wawancara , alat kamera (handphone), alat tulis dan catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting bagi penelitian kualitatif. Apa yang didapatkan peneliti melalui pengamatan dan wawancara tidak boleh dibiarkan tersimpan di dalam memorinya atau dalam perekam suara. Semua yang didapatkan wajib dituangkan dalam catatan kualitatif yaitu catatan lapangan.

1. Instrument Observasi

Instrumen observasi ini diperlukan agar data yang didapatkan di dalam penellitian atau observasi lebih mudah diperoleh dan juga lebih relevan dan sesuai dengan fakta. Instrumen observasi merupakan alat bantu yang dipilih dan kemudian akan digunakan oleh penelliti dalam melangsungkan kegiatan penelitiannya. Instrumen observasi tersebut digunakan untuk mengumpulkan berbagai jenis data penelitian melalui berbagai pengamatan, agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan sistematis dan terarah.

Instrumen observasi atau yang sering disebut sebagai instrumen penelitian ini biasanya digunakan sebagai alat pengukuran dalam pelnelitian, baik berupa survei, tes, kuelsionelr, dan lain sebagainya. Instrumeln tersebut disiapkan untuk membedakan antara instrumen yang ada, penelitian yang berlangsung, atau instrumentasi. Sehingga di dalam instrumen

observasi, harus dipertimbangkan bahwa instrumen tersebut harus berupa perangkat, berbeda dengan instrumentasi yang melrupakan tindakan yang berupa proses pengembangan, pengujian, dan juga penggunaan perangkat [59].

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi peserta didik dalam kelgiatan belajar mengajar di MTSN 02 Kepahiang . Untuk memperoleh Informasi dan Data baik mengelnai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan proses pembelajaran di MTSN 02 Kepahiang , aspek yang diamati ialah :

Lembar Observasi
Aktivitas mengajar guru dan peserta didik
Tabel 3.4

No	**Aspek yang di amati**	
	Observasi guru	**observasi peserta didik**
1	**Kegiatan awal**	
	a. Guru menyapa siswa dengan mengucap salam b. Guru memerintahkan ketua kelas atau siswa yang belrseldia untuk mempersiapkan membaca do‟‟a terlebih dahulu sebelum mulainya	a. Peserta didik menjawab salam guru b. Ketua kelas atau siswa yang bersedia menyiapkan siswa lain untuk bersiap memimpin doa

[59] Penerbit Terbaik, Instrumen Penelitian pada Tahun 2017 oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI).

	pembelajaran. c. Guru memeriksa kehadiran peserta didik d. Guru mengkondisikan diri sendiri dan peserta didik untuk siap melakukan proses pembelajaran.	

2	**Kegiatan Inti**	
	Observasi Guru	**Observasi siswa**
	Guru menarik perhatian siswa dalam menjelaskan pembelajaran a. Guru memberikan pelnjelasan singkat tentang kompetensi yang ingin dicapai b. Guru mengaitkan pembelajaran yang akan dimulai dengan pengalaman siswa c. Guru membangun antusias dan rasakeingin tahuan siswa	a. Peserta didik tertib dan antusias saat guru menjelaskan b. Peserta didik memperhatikan setiap penjelasan yang guru sampaikan c. Guru memberikan kesempatan bertanya d. Peserta didik dituntun untuk tetap sibuk dengan kelompok masing-masing dengan materi yang telah diberikan e. Setelah hasil diskusi kelompok telah disampaikan, siswa dituntut memberikan tanggapan atas karya teman kelompok lainnya.

		yang tinggi dalam mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi siswa d. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok e. Guru melngolah kellas untuk pelmbelajaran yang akan dimulai f. Guru memberikan arahan kelpada siswa lain untuk saling memperhatikan penampilan dari kelompok lainnya yang sedang menyampaikan hasil diskusinya. g. Guru memberikan kesempatan siswa lain untuk mengeluarkan	

3	**Kegiatan penutup**	
	Observasi Guru	**Observasi siswa**
	a. Guru dan siswa mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. b. Guru mengakhiri dengan mengucapkan salam	Siswa menjawab salam dari guru sebelum guru meningalkan ruang belajar[60].

Sumber : Sekolah MTSN 02 Kepahiang

Lembar Observasi Guru

Nama Guru : Dwi Rahmiati, S.Pd.

Kelas/Semester : lX / Gelnap

Petunjuk : Berilah tanda ceklis pada kolom sesuai dengan tabel yang sudah disediakan dibawah:

Tabel : 3.5
Lembar Observasi Guru

NO	Aspek yang di nilai	Ada	Tidak ada	Ket
1	Kalender Akademik			
2	Program tahunan			
3	Program semester			
4	ATP			

[60] Dwi Rahmiati,S.Pd Aktivitas mengajar guru dan peserta didik2025.

5	CP			
6	Modul			

Lembar Observasi Siswa

Siswa : MTSN 02 Kelpahiang

Kellas IX

Mata Pellajaran : Bahasa Indonelsia

Tabel 3.6
Lembar Observasi Siswa

No	**Aspek Yang Di observasi**	**Alternatif jawaban**	
		Ya	**Tidak**
1	Siswa mengikuti dan mendengar materi yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran		
2	Siswa bertanya mengenai materi yang diberikan oleh guru yaitu tentang membaca scanning teks pidato dan drama .		
3	Siswa memahami teks drama dan pidato yang telah disampaikan.		
4	Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru mengunakan LKPD mengenai materi membaca teks drama dan pidato menggunakan teknik scanning		
5	Siswa diberikan motivasi, penilaian dan evaluasi mengenai tugas yang telah dikerjakan		

2. Instrument wawancaara

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Karena data penelitian kualitatif seringkali dalam bentuk verbal, maka wawancara merupakan cara yang sangat penting. wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian yang akan dilakukan dengan cara tanya jawab kepada narasumber atau orang yang akan diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam penlitian ini peneliti menggunakan metode wawancara Langsung untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai Teknik Scanning dalam Pelajaran Bahasa Indonesia MTSN 02 Kepahiang Untuk memudahkan proses wawancara penelitian ini, maka peneliti membuat /menyusun Kisi-kisi wawancara penelitian sebagaimana pada table berikut :

Tabel 3.7
Lembar Wawancara Guru

No	Aspek aspek yang di wawancara	jawaban
1	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran membaca cepat siswa dengan menggunakan Teknik Scanning ?	
2	Bagaimana proses pelaksanaan membaca cepat siswa dengan meggunakan teknik scanning ?	
3	Apa saja bahan ajar yang di perlukan dalam mengimplementasi kan Teknik membaca scanning ?	
4	Bagaimana menyusun instrument penilaian pembelajaran berupa Lembar Observasi	
5	Dalam 2 x pertemuan apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa dengan menggunakan teknik Scanning ?	

3. Intrument Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hal yang tertulis yang digunakan untuk menyimpulkan data berupa gambar, dokumen-dokumen serta data-data untuk mendukung sebuah penellitian. Adapun pedoman dokumentasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8
Instrument Dokumentasi

No	Sekola MTSN 02 Kepahiang
1	Sejarah singkat MTSN 02 Kepahiang
2	Profil sekola MTSN 02 kepahiang
3	Situasi dan kondisi Sekolah MTSN 02 Kepahiang
4	Tujuan Sekolah MTSN 02 Kepahiang
5	Jumlah Siswa MTSN 02 Kepahiang
6	Sarana dan prasana MTSN 02 Kepahiang
7	Visi dan Misi Sekolah MTSN 02 Kepahiang

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menemukan dan merangkai secara runtut data yang didapatkan. Analisis data dilaksanakan dengan mengorganisir data, menjelaskan ke bentuk khusus, melakukan kegiatan sintesis, merangkai kedalam pola, memilih data yang sesuai dengan topik penelitian, dan membuat kesimpulan yang dapat dijabarkan kepada orang lain. Analisis data menurut

Bogdan dan Biken adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, dicari, menemukan pola, serta menemukan apa yang paling penting dan yang dipelajari, dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan[61]. Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian[62].

Untuk memastikan bahwa hasil penelitian lebih empiris, data yang dikumpulkan dalam penelitian harus ditentukan kebenarannya melalui uji keabsahan data. Triangulasi adalah upaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada tahap penelitian lapangan[63]. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan menggunakan tiga jenis teknik pemeriksaan, antara lain penggunaan sumber data, metode, dan teori. Untuk itu peneliti melakukan teknik tringulasi dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

---

[61] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R & D (Bandung: Peneliti Alfabet, 2012)
[62] Sugiyono, h.335
[63] Muhammad Zainuddin dan Masyuri, Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif, (Bandung: PT Refika Aditama,2009).,h.26

1. Mengajukan berbagai variasi pertanyaan
2. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan wawancara
3. Mengeceknya dengan berbagai sumber data
4. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan. Berdasarkan hasil triangulasi tersebut, akan ada kemungkinan data yang diperoleh yaitu apakah data yang diperoleh konsisten atau tidak konsisten

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A,Kondisi Objektif

1. Sejarah Sekolah MTSN 02 Kepahiang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran Islam. MTS Negeri 02 Kepahiang dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang. Dibangun di atas tanah seluas lebih kurang 5.185 m^2, Terletak di Jln. Kgs. Hasan Kelurahan Pasar Ujung Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Berdiri diatas tanah wakaf sejak 1 Februari 1971, dengan Nomor Akta Hibah/Wakaf No. 01/A.H/71. MTsN 02 Kepahiang sudah mengalami beberapa kali perubahan nama, antara lain pertama disebut Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepahiang sejak berdiri sampai tahun 1989, selanjutnya menjadi MTs Negeri 128 Kepahiang mulai tahun 1990 sampai tahun 1997, kemudian berubah menjadi MTs Negeri 3 Kepahiang mulai tahun 1998 sampai dengan 2006 dan mulai tahun 2007 sampai sekarang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang.

2. Visi misi sekolah MTSN 02 Kepahiang

Visi: Terwujudnya Siswa-Siswi MTSN 02 Negeri Kepahiang Yang Berakhlak Mulia, Cerdas Dan Kompetitif Serta Berkarakter ".

Misi

Tabel 4.1
Misi Sekolah

1.	Mengupayakan agar warga madrasah Mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Menciptakan warga madrasah memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu.
3.	Meningkatkan mutu dan daya saing.
4.	Mengupayakan agar warga madrasah menjadi lembaga pendidikan yang menjadi pilihan masyarakat.
5.	Mewujudkan manajemen pendidikan yang Akuntabel, Transparan, Efisien dan Visioner.

3. **Sktuktur Sekolah**

Tabel 4.2
Struktur Sekolah

Struktur Sekolah	Nama Guru
K. MTsN 2 Kepahiang	Supriyadi, S.Pd.I, M.Pd
Ka. Tata Usaha	Ela Hafni Juwita,A.Md.Rad, S.Sos
Bendahara	Yulia Nurnanigsih, SE
Waka. Kurikulum	Daryun, M.Pd.Mat
Waka. Kesiswaan	Gusti Effendi, S.Pd
Waka. Sarana	Bambang Margono,S.Pd
Waka. Humas	Nel Fitri, S.Ag

4. **Anggota Dewan Guru**

Tabel 4.3
Anggota dewan guru

No.	Anggota Dewan Guru
1	Purwaningsih
2	Rahmatus Saleha
3	Sisnaini
4	Rahmatul Aini
5	Kristian Handayani
6	Susilawati
7	Chairil Anuar
8	Okti Zinni Z
9	Ferawati
10	Elok Nur Afiqoh
11	Dwi Rahmiati
12	Amalus Sholeha
13	Maryani
14	Zuhirin
15	Shandi Purba
16	Aprili Susanti
17	Osi Gusnawati
18	Faisal Djauhari
19	Marwan Pahrodi
20	AkhyarWarsit

5. **Staf Tata Usaha**

a. Rosdenenty, S.Kom

b. Firdaus, S. Kom

c. Yudi Marsudi

d. Yusita

Perpustakaan

a. Husnaini, S.Pd

b. Arsip

6. **Data Siswa : MTS N 02 Kepahiang**
Nama Sekolah : MTSN 02 Kepahiang
Kabupaten : Kepahiang

Table 4.4
Data Siswa MTSN 02 Kepahiang

No.	Kelas	Siswa laki laki	Siswa perempuan	Jumlah Siswa
1	lX	113	130	243
2	Vlll	134	125	259
3	Vll	130	125	255
	Jumlah	377	380	757

7. **Keadaan guru Dan Siswa**

MTSN 02 Kepahiang terdiri dari 20 guru mata pelajaran dan siswa terdiri dari 757 siswa secara keseluruhan, terdapat 15 orang guru PNS dan guru honorer terdiri dari 5 orang

8. **Sarana Dan Prasana**

MTSN 02 Kepahiang memiliki 18 ruangan belajar dari kelas Vll-lX ,1 Mushola, 1 Perpustakaan ,1 ruang guru ,1 kantor ,1 ruang Uks,2 Kantin ,2 wc siswa , 1 wc guru , lapangan futsal ,dan tempat parkir.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik Scanning

Teknik scanning adalah teknik membaca cepat untuk menemukan informasi spesifik dalam sebuah teks, mencari kata kunci tertentu, tanpa membaca seluruh teks secara detail. Teknik ini sangat berguna ketika pembaca sudah mengetahui apa yang ingin dicari dan hanya membutuhkan informasi tertentu, bukan pemahaman keseluruhan adapun teknis yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi instrumen penelitian berdasarkan penelitian deskripsi.

Seperti yang di ketahui Scanning adalah teknik membaca cepat untuk menemukan informasi tertentu dalam teks tanpa harus membaca seluruh isi teks. Atau bisa di katakan bahwa Scanning

merupakan suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain jadi langsung ke masalah yang dicari, yaitu fakta khusus dan informasi tertentu[64].

Oleh sebab itu, pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian mengenai proses implementasi teknik membaca cepat Scanning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa MTSN 02 Kepahiang yang meliputi proses perencanaan, pelaksanan dan evaluasi. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai perencanaan pembelajaran teknik Scanning .

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pembelajaran yang akan menentukan arah dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Begitu pula dengan pembelajaran Teknik Scanning yang mencakup penguatan membaca cepat. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa dalam pembelajaran membaca cepat dengan teknik scanning ini diawali dengan menyiapkan bahan ajar seperti ATP, Modul Ajar , dan buku Adapun dalam perencanaan pembelajaran membaca cepat dengan teknik Scanning yang perlu diperhatikan yait

a. Menyiapkan ATP Dalam Kegiatan Pembelajaran

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut perubahan signifikan dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang adaptif dan berbasis

[64] Agunawan, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Teknik Skimming dan Scanning Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 2 Rembang Tahun Ajaran 2019/2020.

pada kebutuhan peserta didik. Untuk itu, pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kompetensi guru.

Capaian Pembelajaran (CP) adalah tujuan akhir yang ingin dicapai siswa pada akhir suatu fase, dan Tujuan Pembelajaran (TP) adalah langkah-langkah kecil dan spesifik untuk mencapai CP tersebut, maka Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian Tujuan Pembelajaran yang tersusun secara logis dan sistematis untuk mencapai satu Capaian Pembelajaran. Terrdapat beberapa komponen ATP yang penting untuk diperhatikan :

1. Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran merupakan hal penting yang wajib dimasukkan ke dalam ATP. Identitas ini bisa berisi nama lembaga pendidikan, yakni nama sekolah atau kampus yang melaksanakan pembelajaran, nama mata pelajaran, program studi, kelas, semester, dan jumlah pertemuan.

2. Capaian pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada akhir setiap fase perkembangan mereka**.** CP ini tidak dirancang per tahun ajaran, melainkan per fase**,** yang umumnya mencakup beberapa tahun. Pendekatan per fase ini memberikan fleksibilitas yang lebih

besar bagi guru Bahasa Indonesia kelas IX untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kecepatan dan kebutuhan belajar setiap siswa. Dari uraian di atas guru memebuat capaian pembelajaran materi teks pidato dan teks drama , di modul unsur-unsur teks drama dibagi lagi menjadi dua CP. Ada CP umum dan CP khusus untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal[65].

1. Kegiatan Pembelajaran

   Kegiatan pembelajaran Merupakan intisari dari susunan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Bagian ini terdiri atas 3 kegiatan yaitu kegiatan pembuka kelas, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup[66].

2. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

   Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran di gunakan untuk menilai apakah siswa /peserta didik sudah mencapai tujuan pembelajaran (TP) dan capaian pembelajaran yang telah di tentukan.

3. Standar Penilaian

   Standart penilaian merupakan prosedur dan acuan dalam penilaian proses dan hasil belajar. Standar ini harus disesuaikan

[65] Perangkat ajar MTSN 02 Kepahiang 2024
[66] Kegiatan pembelajaran MTSN 02 Kephaiang

dengan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh guru sebaik mungkin[67]. Hal penting yang harus diperhatikan guru dalam mengembangkan ATP untuk membantu peserta didik agar lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran . Oleh karena itu, dalam penyiapan ATP sanngat penting di siapkan sebelum melaksanakan pembelajaran didalam kelas.

Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Rahmiati , S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas lX pada tanggal 3 September 2025

> "*Perencanaan sebelum pembelajaran dimulai dengan menyiapkan perangkat mengajar seperti capaian pembelajaran , ATP kemudian dari lembar penilian kita setiap hari[68]"*

"Pernyataan tersebut dibenarkan oleh bapak Supriyadi.M.Pd. selaku kepala sekolah MTSN 02 Kepahiang pada tanggal 3 September 2025.

> "*iya benar, biasanya guru sebelum melksanakan pembelajaran menyiapkan bahan ajar terlebih dahulu seperti ATP dan Modul ajar , sebagai acuan untuk melaksanakan pemeblajaran[69]"*.

[67] Hasil Observasi Pembelajaran Di Sekolah Madrasah tsanawiyah negeri (MTSN) Kepahiang
[68] Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Rahmiati S.Pd Guru Bahasa Indonesia MTSN 02 Kepahiang
[69] Hasil Wawancara dengan Pak Supriyadi Kepala Sekolah MTSN 02 Kepahiang

Hasil wawancara mengenai perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran adalah ATP ,Modul Ajar (MA). Kemudian, Penilaian guru.

b. Menyiapkan Modul Ajar

Modul ajar kelas IX dirancang guru Bahasa Indonesia MTSN 02 Kepahiang sebagai panduan pembelajaran yang memfasilitasi proses belajar siswa secara aktif, krelatif, dan menyenangkan. Modul ini disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan profil pelajar Pancasila. Modul ajar ini bertujuan untuk membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan tetap memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik. Di dalam modul ini, mencakup komponen-komponen utama seperti tujuan pembelajaran, langkah- langkah kegiatan belajar, asesmen, CP umum, CP khusus, kompetensi awal,sarana prasarana, rubrik penilaian, serta penguatan karakter[70].

c. Menyiapkan Bahan ajar

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyaknya faktor. Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting selain faktor pendidik, peserta didik, sarana, dan komponen

[70]Hasil Dokumentasi Modul Ajar Di Madrasah tsanawiyah (MTSN) 02 Kepahiang

lainnya. Interaksi antar komponen tersebut sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Bahan ajar yang baik akan mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi dan mampu mengembangkan potensi peserta didik. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis[71].Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai informasi, alat maupun teks yang diperlukan atau digunakan oleh guru untuk merencanakan dan menelaah implementasi pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Rahmiati , S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas lX pada tanggal 3 September 2025.

> "*Bahan ajar yang perlu di siapkan adalah buku bahasa Indonesia dan stopwatch untuk melihat waktu kecepatan membac peserta didik*[72]"

d. Menyusun Intsrument Penilaian Pembelajaran Berupa Lembar Observasi

Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Rahmiati , S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas lX pada tanggal 3 September 2025

[71] Ali Mudlofar, Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.128.
[72] Hasil Wawancara Dengan Ibu Dwi Rahmiati Guru Bahasa Indonesia MTSN 02 Kepahiang

"*Dalam menyusun instrumen pembelajaran ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan seperti menentukan tujuannya*".

Tabel 4.5
Hasil Observasi Guru

Nama guru : Dwi rahmiati, S.Pd.

Sub tema : Membaca

Kelas : IX

Petunjuk : berikanlah tanda silang (X) pada kolom skor yang sesuai dengan pengamatan yang sedang diamati

NO	Aspek Yang Di Amati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Penampilan Guru				4	
2	Melaksanakan Kegiatan belajar mengajar (KBM) a. Kegiatan awal 1. Membuka Pembelajaran				4	
	2. Mengecek Kehadiran				4	
	3. Memberi motivasi				4	
	4. Melakukan apresiasi				4	
	5. Menyampaikan Pembelajaran b. Kegiatan Inti				4	
	1. Melakukan kegiatan pembelajaran.				4	
	2. Meminta Peserta Didik Mengamati Teknik Scanning .			3		
	3. Membimbing Anak dalam proses kegiatan Inti				4	

	4. Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenang kan				4	
	5. Mampu menguasai kelas				4	
	c. Kegiatan penutup					
	1. Menyimpulkan Hasil Pembelajaran			3		
	2. Menyampaikan kegiatan rencana lanjutan			3		
	3. Melakukan penilaian akhir				4	
	4. Penutup kegiatan Pembelajaran			3		

Saat pelaksanaan penelitian, peneliti sebagai pengamat dan guru sebagai pengajar. Tugas peneliti adalah mengamati dan menilai dan mendokumentasikan kegiatan saat anak sedang melakukan kegiatan pembelajaran dan peneliti mengamati apakah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tahap perencanaan yang disusun guru dan melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang sudah direncanakan[73].

Pada kegiatan pembukaan, tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasikan kegiatan saat anak sedang belajar. Tugas guru yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tahap perencanaan, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam, kemudian membaca doa belajar, guru mengecek kehadiran peserta didik,

[73] Hasil Observasi Guru Ibu Dwi Rahmiati Guru Bahasa Indonesia MTSN 02 Kepahiang

guru memberikan motivasi, kemudian guru memberikan apresiasi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru meminta peserta didik untuk memahami tentang teknik Scanning , kemudian guru menanyakan pada peserta didik tentang teknik Scanning , guru meminta peserta didik mencari informai tentang teknik Scanning .

Kegiatan penutup Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri KBM. Jangan akhiri pelajaran dengan tiba-tiba. Penutup harus dipertimbangkan dengan sebaik mungkin agar sesuai. Guru perlu mrencanakan closing yang baik dan tidak tergesa-gesa. Guru perlu merangkum pelajaran sebagai penutup sebagai penutup hendaknya guru memberikan ringkasan dari pelajaran yang sudah disampaikan. Ringkasan pelajaran sudah tidak lagi berupa diskusi kelas atau penyampaian garis besar pelajaran tetapi berisi ringkasan hal-hal yang disampaikan seama jam pelajaran dan jangan lupa sertakan doa penutup pelajaran.

Hasil observasi pada siswa pada proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan menggunakan bahan ajar buku bacaan, peneliti masih dibantu guru kelas IX selaku wali kelas untuk mengamati seluruh aktivitas atau kegiatan yang terjadi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Hasil observasi pada siswa tersebut menunjukan bahwa aktivitas peneliti selaku pengamat selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada aspek pembelajaran membaca Kemampuan Membaca mandirinya pada tahap ketiga ini sudah semakin fasih dan ia pun dapat memahami konteks cerita

lebih dalam lagi. Tak hanya itu, ia juga mulai bisa mengaitkan apa yang ia baca dengan apa yang dengan yang ia alami dalam kehidupan sehari-hari.

Misalnya cerita dengan tema pertemanan di sekolah, kegiatan harian di rumah, dan tema-tema lainnya yang dekat dengannya. Di akhir tahap ini, biasanya anak sudah mampu memahami 9.000 kata yang didengarnya dan 3.000 kata yang dibacanya. hasil observasi menunjukan bahwa kegiatan telah dilaksnakan sesuai dengan tahap perencanaan. Pada akhir pembelajaran telah diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca anak. Berikut hasil observasi pada siswa Hasil observasi pada siswa pada proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan menggunakan bahan ajar buku bacaan, peneliti masih dibantu guru kelas Ibu Dwi Rahmiati selaku wali kelas untuk mengamati seluruh aktivitas atau kegiatan yang terjadi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Hasil observasi pada siswa tersebut menunjukan bahwa aktivitas peneliti selaku pengamat selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada aspek pembelajaran membaca Kemampuan Membaca mandirinya pada tahap ketiga ini sudah semakin fasih dan ia pun dapat memahami konteks cerita lebih dalam lagi. Tak hanya itu, ia juga mulai bisa mengaitkan apa yang ia baca dengan apa yang dengan yang ia alami dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya cerita dengan tema pertemanan di sekolah, kegiatan harian di rumah, dan tema-tema lainnya yang dekat dengannya. Di akhir tahap ini, biasanya anak sudah mampu memahami 9.000 kata yang didengarnya dan

3.000 kata yang dibacanya. hasil observasi menunjukan bahwa kegiatan telah dilaksnakan sesuai dengan tahap perencanaan. Pada akhir pembelajaran telah diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca anak. Berikut hasil observasi pada siswa Yaitu :

Tabel 4.6
Hasil Observasi Siswa

No	Nama	Skor
1.	Abi A Gafiahi	80
2.	Afrha Anugera E.	80
3.	Asifa Nur A	85
4.	Azizah Aza A	85
5.	Ansel Dava	90
6.	Aiyah Auliya	80
7.	Celsih Oliviah	85
8.	Cherinda Alia	85
9.	Dika Pratama	80
10.	Dhea Zifana	80
11.	Fahreza Fernando	80
12.	Forenza	85
13.	Gelby	85
14.	Khafazal Algafri	85
15.	M Ilham	85
16.	M . Jefri	80
17.	Mutiara Prazelia	80
18.	Mesi Nur Mayasari	80
19.	Muhamad Akbar	80
20.	Putri Gusfiana	80

21.	Padil Dwi	80
22.	Keyta Arasy	80
23.	Rahmmad Fatah	85
24.	Rangga Pratama	80
25.	Rifga Atiya	80
26.	Mesi Nur Mayasari	90
27.	Sesika Rahma	85
28.	Ansel Dava	90
29.	Octa Via	90
30.	Wahyu Tri	80
31.	Velly Anisa	80
32.	Irza Ramadhani	80
33.	Yudha Anugerah	80
34.	Nadila Vina	90
35.	Refo Alfian	80
36.	Zhaira Salsa	80
	Rata – rata	82 ,7

2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik Scanning

Kegiatan ini dilakukan 2 kali pertemuan tahap Pelaksanaan pembelajaran membaca cepat dengan penerapan teknik Skimming, pada pertemuan pertama pada Tanggal 15 Agustus 2025 dan , 3 September 2025

a. Perencanaan Pertemuan Pertama

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kegiatan perencanaan tindakan. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan merancang beberapa kegiatan yaitu :

1. Menyusun Perangkat pembelajaran seperti modul ajar , ATP mengenai materi membaca cepat dan teknik scanning dengan digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran membaca di kelas.
2. Menyusun Bahan ajar peserta didik
3. Menyusun lembar observasi guru dan siswa untuk mempermudah peneliti mengetahui sejauh mana penerapan teknik scanning yang dilakukan guru serta aktivitas siswa saat guru mengajar.
4. Menyiapkan alat/media pembelajaran seperti stopwatch untuk menghitung waktu peserta didik dan mengetahui ketercapaian waktu membaca.

b. Pelaksanaan Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa pembelajaran membaca dengan menggunakan teknik scanning

1. **Pertemuan pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 agustus 2025. Pada pertemuan tersebut, materi yang dibahas adalah mengenai teknik Scanning . Berikut ini merupakan deskripsi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan Pertama :

a. Kegiatan Awal

Guru memulai pelajaran dengan salam pembuka, do„a bersama terlebih dahulu, kemudian guru menegecek kehadiran peserta didik, memberikam motivasi, melakukan apresiasi dan guru memberi pertanyaan yaitu mengenai teknik Scanning . Setelah itu, guru menjelaskan bahwa pada pertemuan itu akan mempelajari mengenai membaca cepat scanning dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan buku pembelajaran adapun yang perlu diketahui peseerta didik yaitu mnegenai :

1. Memahami Teknik Scanning

Kegiatan ini diawali dengan penyampaian masalah pembelajaran yang terkait mengenai tekik scanning dengan

cara membaca buku bacaan dan membeca dengan batas waktu yang ditentukan. Adapun masalah pembelajarannya yaitu Peserta didik membaca buku dengan waktu 5 mneit dan peserta didik harus mendapatkan gagasan utama dari bacaan tersebut Beberapa peserta didik memperhatikan dan memahami masalah pembelajaran tersebut kemudian menjawabnya dan sebagian lagi hanya diam.

Guru meminta dua siswa yang menjawab tersebut untuk maju menjelasakan isi bacaan tersebut (gagasan utamanya) Dari jawaban kedua peserta didik tersebut, salah satunya ada yang benar yaitu menjelaskan mengenai isi bacaan (gagasan utama) tersebut sedangkan peserta didik yang satunya lagi hanya menjawab judul utamanya saja. Untuk mengetahui penyelesaian masalah pembelajaran tersebut peserta didik tanya jawab dengan guru sampai peserta didik tahu jawaban yang benar. Selanjutnya siswa dalam satu kelas dibagi menjadi kelompok kecil dimana setiap kelompok terdiri dari 3-5 peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda untuk diskusi mengenai teknik scanning.

2. Menjelaskan Teknik Scanning

Guru memberikan penjelasan singkat jika ada siswa yang belum memahami masalah pembelajaran yang diberikan

3. Menyelesaikan Teknik Scanning

Masing-masing kelompok berdiskusi dan aktif bekerjasama menyelesaikan masalah dalam kelompok dengan menggunakan buku bacaan dan stopwatch. Masing-masing kelompok membaca buku bacaan dan juga peserta didik diminta untuk mendapatkan gagasan utama dari buku bacaaan tersebut

4. Menjawab hasil diskusi mengenai teknik Scanning

Setelah diskusi kelompok selesai, masing-masing kelompok ditunjuk perwakilan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Setelah persentasi tersebut selesai. Ada juga beberapa peserta didik yang tidak memahami mengenai teknik Scanning Setelah itu, peserta didik bersama guru membahas hasil diskusi tersebut kemudian guru membimbing peserta didik memperkenalkan teknik scanning untuk memahami isi bacaan secara cepat (Sekilas).

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas atau belum paham dan

mencatat di buku tulis masing-masing.. Setelah itu, siswa merefleksikan (memikirkan kembali) apa yang telah dikerjakan dan apa yang telah dihasilkan pada proses pembelajaran serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama di bawah bimbingan guru. Kemudian guru memberi motivasi pada siswa untuk lebih rajin lagi dalam belajar. Berdasarkan Observasi terhadap aktivitas guru bertujuan untuk mengetahui apakah guru benar-benar sudah menerapkan teknik scanning sesuai atau belum penerapannya. Berdasarkan hasil observasi, pengajar sudah menerapkan teknik Scanning dalam proses pembelajaran namun belum maksimal. Guru baru menerapkannya sehingga masih terdapat banyak kekurangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dwi Rahmiati S.Pd. selaku guru Bahasa Indoneisa MTS 02 mengenai pelaksanaan teknik scanning pada pertemuan I :

> ”*Masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memahami mengenai teknik scanning ini, ada juga peserta didik yang sudah paham dengan teknik scanning*[74]

a. Perencanaan Pertemuan ke 2

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kegiatan perencanaan tindakan. Perencanaan yang

[74] Hasil wawancara dengan ibu Dwi Rahmiati guru Bahasa indonesia MTSN 02 Kepahiang

dilakukan oleh peneliti adalah dengan merancang beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Menyusun Perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar Dan ATP mengenai materi membaca cepat dan teknik scanning dengan digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran membaca di kelas.
2. Menyusun Bahan Ajar Peserta Didik
3. Menyusun lembar observasi guru dan siswa untuk mempermudah peneliti mengetahui sejauh mana penerapan teknik scanning yang dilakukan guru serta aktivitas siswa saat guru mengajar.
4. Menyiapkan alat/media pembelajaran seperti stopwatch untuk menghitung waktu peserta didik dan mengetahui ketercapaian waktu membaca

b. Pelaksanaan pertemuan ke dua

Pertemuan II dilaksanakan pada hari, kamis 4 agustus 2025. Pada pertemuan tersebut, materi yang dibahas adalah mengenai teknik scanning . Berikut ini merupakan deskripsi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan kedua

1. Kegiatan Awal

Guru memulai pelajaran dengan salam pembuka, do„a bersama terlebih dahulu, kemudian guru menegecek kehadiran peserta didik, memberikam motivasi, melakukan apresiasi dan guru

memberi pertanyaan yaitu mengenai teknik scanning. Setelah itu, guru menjelaskan bahwa pada pertemuan itu akan melanjuti pembelajaran mengenai teknik scanning dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan buku pembelajaran adapun yang perlu diketahui peseerta didik yaitu mnegenai :

1. Memahami Teknik Scanning

Kegiatan ini diawali dengan penyampaian masalah pembelajaran yang terkait mengenai tekik scanning dengan cara membaca buku bacaan dan membeca dengan batas waktu yang ditentukan. Adapun masalah pembelajarannya yaitu Peserta didik membaca buku dengan waktu 5 mneit dan peserta didik harus mendapatkan gagasan utama dari bacaan tersebut Beberapa peserta didik memperhatikan dan memahami masalah pembelajaran tersebut kemudian menjawabnya dan sebagian lagi hanya diam.

Guru meminta dua siswa yang menjawab tersebut untuk maju menjelasakan isi bacaan tersebut (gagasan utamanya) Dari jawaban kedua peserta didik tersebut, salah satunya ada yang benar yaitu menjelaskan mengenai isi bacaan (gagasan utama) tersebut sedangkan peserta didik yang satunya lagi hanya menjawab judul

utamanya saja. Untuk mengetahui penyelesaian masalah pembelajaran tersebut peserta didik tanya jawab dengan guru sampai peserta didik tahu jawaban yang benar. Selanjutnya siswa dalam satu kelas dibagi menjadi kelompok kecil dimana setiap kelompok terdiri dari 3-5 peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda untuk diskusi mengenai teknik scanning.

2. Menjelaskan Teknik Scanning

Guru memberikan penjelasan singkat jika ada siswa yang belum memahami masalah pembelajaran yang diberikan

3. Menyelesaikan Teknik Scanning

Masing-masing kelompok berdiskusi dan aktif bekerjasama menyelesaikan masalah dalam kelompok dengan menggunakan buku bacaan dan stopwatch. Masing-masing kelompok membaca buku bacaan dan juga peserta didik diminta untuk mendapatkan gagasan utama dari buku bacaaan tersebut

4. Menjawab hasil diskusi mengenai teknik Scanning

Setelah diskusi kelompok selesai, masing-masing kelompok ditunjuk perwakilan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Setelah persentasi tersebut selesai. Ada juga beberapa peserta didik yang tidak memahami mengenai teknik Scanning Setelah itu, peserta didik bersama guru membahas hasil diskusi tersebut kemudian guru membimbing peserta didik

memperkenalkan teknik scanning untuk memahami isi bacaan secara cepat (Sekilas).

Kegiatan Akhir Pada kegiatan akhir, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas atau belum paham dan mencatat di buku tulis masing-masing.. Setelah itu, siswa merefleksikan (memikirkan kembali) apa yang telah dikerjakan dan apa yang telah dihasilkan pada proses pembelajaran serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama di bawah bimbingan guru. Kemudian guru memberi motivasi pada siswa untuk lebih rajin lagi dalam belajar.

Kemudian Berdasarkan Observasi peserta didik pada kegiatan pembelajaran di pertemuan II ini mulai mengalami peningkatan meskipun belum begitu baik. Banyak peserta didik yang sudah mulai aktif dan kelihatan semangat menjawab pertanyaan apersepsi dan masalah teknik scanning yang disampaikan guru. Bahkan secara spontan siswa berebutan menjawab pertanyaan tersebut. Pada saat pembagian kelompok, semua siswa sudah mau menerima pembagian kelompok tersebut tidak seperti saat pertemuan I dahulu. Ketika peserta didik membaca secara kelompok, sebagian besar siswa sudah mulai serius, aktif bekerjasama dan tidak bercanda lagi. Hanya ada beberapa yang masih belum serius.

Setelah selesai membaca , wakil dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Peserta didik terlihat sudah mulai berani bertanya pada teman yang melakukan presentasi dan siswa yang melakukan presentasi juga berani menjawab pertanyaan yang dilontarkan dari temannya, meskipun masih kelihatan gugup dan suaranya terbata-bata. Di akhir pembelajaran, siswa merefleksikan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama di bawah bimbingan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dwi Rahmiaati S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia MTSN 02 Kepahiang mengenai pelaksanaan teknik scanning pada pertemuan II:

> *"Pada pertemuan II sudah terdapat peningkatan yang cukup signifikan, mulai dari peserta didik yang sudah lancar membaca dan juga minat peserta didik dengan rasa ingin tahu yang sangat tinggi, tidak seperti pertemuan I*[75]*"*

3. Evaluasi Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik Scanning

a. Pertemuan l

Pada pertemuan I pada tahap pelaksanaan guru menyampaikan pembelajaran mengenai teknik scanning yang terkait dengan membaca cepat pada peserta didik. Kemudian

[75] Hasil wawancara dengan ibu Dwi Rahmiati guru Bahasa indonesia MTSN 02 Kepahiang

peserta didik diminta mengamati teknik scanning tersebut. Saat pembentukan kelompok, ada beberapa siswa yang tidak mau dijadikan satu kelompok dengan siswa tertentu sehingga terjadi keributan dalam kelas. Untuk mengatasi hal tersebut guru berusaha memberikan pengertian dan pengarahan pada siswa tersebut agar mau menerima pembagian kelompok.

Masih terdapat beberapa kelompok yang belum bisa bekerjasama dengan baik dan belum terlihat pembagian kerja yang bagus. Melihat hal itu, guru langsung mendekati kelompok tersebut dan memberi arahan dan nasihat untuk menyelesaikan tugas dengan tepat. Setiap kelompok harus membagi tugas terlebih dahulu agar tugas cepat selesai dan semua anggota kelompok mendapat tugas sehingga tidak ada yang diam saja. guru memberi contoh bagaimana cara mengawali suatu penjelasan dalam kegiatan persentasi di depan kelas yang kemudian ditirukan oleh peserta didik .Beberapa peserta didik yang mengemukakan pendapat tapi ternyata belum betul, guru tidak langsung menyalahkannya. Namun memberikan pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan jawaban yang benar.

Di akhir persentasi guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk megetahui mengenai teknik scanning berdasarkan hasil diskusi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan kemudian, pada kelompok yang dapat menjawab semua pertanyaan dalam membaca dengan benar. Untuk memperdalam pemahaman tentang materi yang

baru saja dipelajari. Setelah itu, guru membimbing siswa untuk merefleksikan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Kemudian memberi motivasi pada siswa untuk lebih rajin lagi dalam belajar. Ada beberapa peserta didik yang asyik bermain-main sendiri dan ada pula yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Ketika pembagian kelompok, ada beberapa peserta didik yang tidak mau jika dijadikan satu kelompok dengan siswa tertentu sehingga terjadi keributan dalam kelas.

Selain itu masalah yang dihadapi adalah kerjasama peserta didik dalam membaca masih belum optimal karena ada beberapa siswa yang terlihat diam dan tidak ikut bekerja dalam kelompok tetapi malah menyerahkan tugas pada teman kelompoknya. Ada juga siswa yang justru menggunakan stopwatch yang telah dibagikan guru sebagai barang mainan. Setelah selesai, wakil kelompok dari masing-masing kelompok. Kemudian peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya. Sebagian besar siswa masih takut, malu-malu dan saling lempar tanggung jawab ketika diminta untuk presentasi di depan kelas. Kebanyakan mereka hanya diam saja, bahkan ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman sekelompoknya.

Tetapi ada juga peserta didik yang mampu memberikan kesimpulan dengan tepat. Namun ketika peserta didik diminta mengemukakan alasan mengapa dia mengambil kesimpulan tersebut, peserta didik kelihatan malu-malu untuk mengungkapkannya karena

takut salah. Ada juga peserta didik yang berani mengemukakan jawaban dan bahkan mengemukakan alasannya meskipun masih salah. Ketika menunggu giliran untuk persentasi ada beberapa peserta didik yang bercanda dan bermain dengan teman kelompoknya sehingga sedikit mengganggu kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui pemahaman tentang materi yang baru saja dipelajari, Diakhir pembelajaran peserta didik merefleksikan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersamasama di bawah bimbingan guru

b. Pertemuan ke ll

Pada pertemuan I pada tahap pelaksanaan guru terhadap aktivitas guru yang dilakukan peneliti pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada pertemuan II menunjukkan bahwa setelah melakukan apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada peserta didik kegiatan inti menyampaikan masalah pembelajaran membaca cepat yang terkait dengan teknik scanning . Kemudian peserta didik diminta memahami dan menyelesaikan masalah teknik scanning tersebut. Pada saat pembagian kelompok, semua siswa sudah mau menerima pembagian kelompok tidak seperti saat pertemuan pertama dahulu sehingga guru pun langsung menyuruh peserta didik untuk bergabung dengan anggota kelompok yang telah ditentukan.

Guru kemudian membagikan bahan ajar. Sebelum siswa membaca buku bacaan, guru terlebih dahulu menjelaskan petunjuk umum

dan cara kerja yang akan dilakukan peserta didik untuk diskusi. Ketika peserta didik membaca secara kelompok, guru memantau pekerjaan setiap kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah siswa selesai membaca , guru memberi motivasi dan membimbing siswa melakukan presentasi. Saat ada beberapa siswa yang mengemukakan pendapat tapi ternyata belum betul, guru tidak langsung menyalahkannya. Namun memberikan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban yang benar. Pada pertemuan II sudah terlihat peningkatan peserta didik.

Akhir pembelajaran persentasi guru bersama siswa membahas hasil diskusi dan membimbing siswa untuk mengetahui teknik Scanning . Setelah itu, guru membimbing siswa merefleksikan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Kemudian memberi motivasi pada siswa untuk lebih rajin lagi dalam belajar. Kemudian peserta didik pada kegiatan pembelajaran di pertemuan II ini mulai mengalami peningkatan meskipun belum begitu baik. Banyak peserta didik yang sudah mulai aktif dan kelihatan semangat menjawab pertanyaan apersepsi dan masalah teknik scanning yang disampaikan guru .

f.Pembahasan

Hasil dari Penelitian ini menemukan penemuan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan atau awal. Peneliti menyadari bahwa perencanaan pembelajaran ini sangat penting bagi pelaksanaan pembelajaran membaca di MTSN 02 Kepahiang hal tersebut dikarenakan guru selalu mengacu pada perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Sesuai dengan yang diuangkapkan oleh Rokhawati dkk bahwa perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting sebagai panduan guru yang berfungsi untuk mengorganisir pembelajaran. Dolong juga menyebutkan bahwa salah satu faktor keberhasilan pembelajaran adalah guru yang sellau menyusun rencana pembelajaran sebelum mengajar dikelas[76].

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca cepat peserta didik dengan penerapan teknik Scanning . Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa teknik Scanning dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak, hal ini tercermin dari hasil penelitian yang dilakukan di MTSN 02 Kepahiang.

Perencanaan pembelajaran di MTSN 02 Kepahiang dilakukan dengan tahap-tahap yang sistematis dan berkesinambungan diawali dengan perencanaan tahunan untuk menyusun Modul ajar yang menghasilkan Alur Tujuan Pembelajaran atau kerangka materi sesuai dengan tema yang ditentukan. Kemudian kerangka tersebut dijadikan acuan untuk membuat

[76] Nurbiana, Dhieni, Materi Pokok Pengembangan Bahasa (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h.55

perencanaan bulanan oleh guru kelas. Selanjutnya perencanaan tersebut akan acuan bagi perencanaan mingguan dan harian.

Pada pelaksanaan teknik Scanning dalam membaca cepat didasarkan pada perencanaan pembelajaran. Sebelum memasuki tahap membaca, terdapat kegiatan persiapan awal yaitu mengenal teknik Scanning terlebih dahulu. Kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan secara optimal mulai dari kegiatan membuka pelajaran dengan mengucap salam, mengajak anak untuk berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, memberikan motivasi untuk membangun minat peserta didik, memberikan apresiasi, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan menggunakan bahan ajar/buku tema, kemudian guru menjelaskan beberapa mengenai teknik Scanning , mengenai tata cara penerapan Scanning dan tentang membaca cepat untuk memperdalam pemahaman anak terhadap materi yang akan diberikan atau disampaikan.

Pada awal pembelajaran dimulai tidak semua anak memiliki minat untuk membaca untuk mengikuti hal-hal yang akan dipelajari sehingga mempengaruhi perolehan hasil belajar anak jadi guru harus lebih aktif dalam menyampaikan materi dan menguasai kelas. Keterampilan menjelaskan selama observasi berlangsung sudah berjalan dengan baik dan guru selalu merespon baik jika ada anak yang bertanya.

Usia 9-14 masuk kedalam tahapan Membaca untuk Mempelajari yang Baru (Reading for Learning the New) Pada tahap keempat, anak sudah mulai membaca dengan tujuan untuk mempelajari pengetahuan dan ide baru. Di tahap ini, Anda dapat memberikannya berbagai jenis bacaan untuk ia baca, mulai dari buku cerita yang lebih panjang, koran, majalah, dan sebagainya. Lalu, kemampuan yang lebih ditekankan untuk diasah adalah kemampuannya memahami suatu bacaan. Misalnya apa yang menjadi argumen atau ide utama yang ingin disampaikan oleh penulis.Kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, seperti

meminta anak untuk membuat ringkasan bacaannya atau bertanya padanya apa yang ia dapat dari buku yang dibaca.

Hasil analisis data tentang kemampuan membaca anak usia 9-14 tahun di MTSN 02 Kepahiang menunjukkan bahwa mengalami perubahan yang signifikan dengan diterapkannnya kegiatan pembelajaran membaca cepat dengan teknik Scanning . di kelas lX jumlah keseluruhan peserta didik adalah 35 peserta didik 29 dari peserta didik tersebut sudah lancar membaca namun ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Implementasi Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat (Scanning) Pada Siswa MTSN 02 Kepahiang maka dapat disimpulakan bahwa: Penerapan Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat (Scanning) di MTSN 02 Kepahiang dilakukan dengan cara yang mencakup (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) meliputi:

(a) Perencanaan ATP , Modul Ajar dan Buku pelajaran , dengan teknik scanning dalam penguatan membaca cepat Scanning untuk mendukung proses pelaksanaan pembelajaran.

(b) Pelaksaan yang dimulai dengan kegiatan awal dan kegiatan akhir pembelajaran , dengan teknik Scanning dalam penguatan membaca cepat Scanning untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

(c) kemampuan membaca cepat melalui teknik Scaning dalam bentuk membaca dalam 5 menit dan peserta didik mampu menemukan gagasan utamanya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MTSN 02 Kepahiang mengenai Teknik Scanning dalam Pelajaran Bahasa Indonesia MTSN 02 Kepahiang

1. Bagi Sekolah

   Diharapkan sekolah dapat meningkatkan penerapan teknik Scanning dengan sebaik mungkin. Agar dapat membangun sekolah yang berliterasi.

2. Bagi guru kelas Di MTSN 02 Kepahiang

   Diharapkan mampu membangun minat membaca peserta didik, sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan berliterasi.

3. Bagi Peserta Didik

   Selalu semangat untuk menanamkan minat membaca cepat peserta didik dengan teknik Scanning yang tinggi untuk penerapan literasi membaca.

DAFTAR PUSTAKA

A.Chaedar,*Bunga Rampai Pendidikan Bahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa Bandung, 2008).

Ajeng Yusriana. *Kiat-kiat Menjadi guru PAUD yang Disukai Anak-Anak,* (Jogjakarta: DIVA Press. 2012).

Anang Santoso, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (Tanggerang Selatan: PT Gramedia, 2020),

Aunurrahman.. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2009)., Abidin,*Pembelajaran Multiliterasi*, (Bandung:Refika Aditama, 2015),

Ahmad, Susanto *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta Kencana Prenadamedia Group,2013).

Asep Jihad dan Abdul Haris, Op. Cit, Bambang Trimansyah. *Modul Liteasi Menulis*. (Jakarta; Badan Penegmbangan Bahasa dan Perbukuan, 2019). Barnawi& Mohammad Arifin, Etika dan Profesi Kependidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), *Depdiknas.Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak.* (Jakarta., 2007).). Darmiyati dan Zuhdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan.*

Ekowat,dkk, *LITERASI NUMERASI Untuk Sekolah Dasar*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang,2018).

Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah menegah pertama* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)

Agunawan, D. (2020). *Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Teknik Skimming dan Scanning Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 2 Rembang Tahun Ajaran 2019/2020. Pena Ilmiah, 21(15), 1–103.*

Ahmad, J. (2018). *Desain penelitian analisis isi (Content analysis). Research Gate, 5(9).*

Anggun Apriliani Zahra. (2022*). Inovasi Pembelajaran sebagai Upaya Menyelesaikan Problematika Pendidikan Indonesia. Journal UPI Edu, 19(3), 44–53.*

Asri, A. A. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Teknik Skimming dan Scanning Siswa Kelas IV SDN 03 Gunungsari Tahun Pelajaran 2013/2014. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Teknik Skimming Dan Scanning, 6(5), 236.*

H. (2020). *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Melalui Teknik Skimming Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Al-Zahra Indonesia Pamulang Pada Tahun Pelajaran 2018/2019. Journal Metamorfosa, 62(62), 773.*

Indah, C. H. R. (2019). *The Effectiveness of Scanning and Skimming in Improving Reading Comprehention Skill of Maharani Nursing Students. Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya, 24(1), 17–24.* https://doi.org/10.33503/paradigma.v24i1.338

Khotimah, A. H., Djuanda, D., & Kurnia, D. (2020). *Keterampilan Membaca Cepat Dalam Menemukan Gagasan Utama. Jurnal Pena Ilmiah, 1(1), 341–350. Komalasari,*

M dan Sunarti. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Mendikbudristek. 2022. *Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.* Jakarta.

Mendikbudristek. 2022. *Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang*

Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Jakarta

Mendikbudristek. 2022. *Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi Nomor 008/ H/ KR/ 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta.

Mendikbudristek. 2022. *Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta.

Muharlisiani, L. T., Bariroh, S., Et iyasningsih, E., Sundari, S., Andrijanti, A., Susetyorini, S., Elan, U., Kusumaningrum, D., Farida, N., & Rahayu, D. I. (2019*). Studi Kemampuan Membaca Secara Komprehensif Dengan "Summarize Dan Rewrite the Text." Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan, 26(August 2020), 2.* https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5877

Nesi, Y. M. D., Aditya, S., Harianto, Y. I., Parno, & Purwaningsih, E. (2021*). Analisis Keefektifan Pembelajaran Sebelum dan Selama Pandemi terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Pengukuran. Jurnal Riset Pendidikan Fisika), 6(1), 67.* http://journal2.um.ac.id/index.php/jrpf/

Permendikbudristek Nomor 16 Tahun *2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta.

Purwanto, J. (2019). *Analisis Feminisme dalam Naskah Drama Monolog "Marsinah Menggugat" karya Ratna Sarumpaet. Loa Dialektika, Vol.11(1), 1–10.*

Rogério dos Santos Alves; Alex Soares de Souza, et all. (2014). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. Igarss 2014, 1, 1–5. https://doi.org/10.1007/s13398- 014-0173-7.2 Safitri, D. M. (2019). Analisis struktural roman effi briest karya theodor fontane. Panigara, 6, 77–90.*

Shaffat, Idris. 2009. Optimized *Learning Strategy Pendekatan Teoritis dan Praktis Meraih Keberhasilan Belajar*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Soedarso. 2006. S*peed Reading Sistem Membaca Cepat dan Ef ektif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Subana,

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya : SIC.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Percetakan Angkasa.

Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktek*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya.

Zaenal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : CV. Yrama Widya. Aqib,

Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: Yrama Widya. Aqib, Zaenal dkk. 2011.

Zuchdi, Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta : UNY Press Aqib,

Lampiran l

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Implementasi Teknik Membaca *Scanning* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa MTSN02 Kepahiang

No	Aspek Yang Di Amati	Indikator	Sub Indikator	Ket	Ada	Tidak ada
1	Perencanaan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik Skimming	a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang sedang disampaikan b. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru mengenai pelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan teknik Scanning c. siswa mampu menjelaskan kembali mengenai teknik membaca cepat Skimming	Modul Ajar. TP. ATP. CP . Instrument Pemebelajaran.	Observasi	□	
2	Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik scanning	a. siswa memperhatikan dengan baik penyampaian membaca cepat dengan teknik scanning b. Siswa meminta bantuan dan bimbingan guru ketika belum mengerti tentang membaca cepat dengan teknik scanning c. Perwakilan dari seluruh siswa membaca cepat dengan teknik scanning didepan kelas dengan bahan ajar yang disediakan	Pembelajaran yang Rutin mengembangkan membaca cepat dengan teknik Scanning. Keteladanan untuk memberi contoh kepada peserta didik. Minat dan Cara Belajar Peserta didik. Mengelola	Observasi	□	

		guru d. Siswa yang ingin mencoba membaca cepat dengan teknik scanning dipersilahkan untuk maju kedepan kelas e. Siswa bertanya kepada guru apabila ada yang belum dimengerti f. Siswa membaca cepat dengan menggunakan teknik scanning	pelaksanaan pembelajaran. Proses komunikatif Respon peserta didik Efektifitas belajar Hasil belajar			
3	Kemampuan Membaca Cepat Peserta didik Menggunakan Teknik Scanning	a. Menangkap isi bacaan. b. Menangkap isi bacaan. c. Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan. d. Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan	Memahami isi bacaan Menangkap lebih cepat Mampu berpikir kritis	Observasi	□	

Lampiran ll

PEDOMAN OBSERVASI GURU

Implementasi Teknik Membaca Scanning Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa MTSN02 Kepahiang

Nama Sekolah : MTSN 02 Kepahiang

Nama Sumber Informasi : Dwi Rahmiati, S.Pd.

Dilaksanakan Tgl/Bln/Thn : 14 Agustus 2025

Kelas/Semester : Kelas lX /genap

Waktu : 09:30 s/d Selesai

NO	Aspek yang di amati	Ya	Tidak	Keterangan
A	**Kegiatan Pembuka**			Guru melakukan kegiatan pembuka sesuai dengan pedoman observasi penelitian
1	Mengawali dengan salam dan berdoa saat memulai pembelajaran	□		
2	Mengecek kehadiran peserta didik	□		
3	Memberi motivasi untuk membangun minat siswa	□		
4	Memberikan Apresiasi	□		
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran	□		
B	**Kegiatan Inti**			Kegiatan inti guru melakukan tahapan dengan baik dari
1	Guru meminta peserta didik mengamati teknik membaca cepat scanning	□		
2	Guru memberikan pertanyaan pemantik pada			

	peserta didik yang berkaitan dengan teknik membaca cepat scanning	□		kegiatan inti dapat dilihat sudah dilaksanakan pembelajaran membaca cepat dengan teknik scanning ini sudah di terapkan dengan baik
3	Guru meminta peserta didik mencari informasi yang berkaitan dengan teknik membaca cepat scanning	□		
4	Guru membagikan peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil untuk berkolaborasi tentang materi pembelajaran teknik membaca cepat scanning	□		
5	Kemudian peserta didik diminta untuk membaca 1 sampai 2 menit dan menghitung jumlah kata yang dibaca	□		
6	Peserta didik menyampaikan hasil pekerjaannya didepan kelas	□		
7	Peserta didik lain memberikan tanggapan atas hasil presentasi temannya	□		
C	**Kegiatan Penutup**			Kegiatan penutup juga dilaksanakan dengan baik, maka dari kegiatan pembuka , kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan observasi penelitian yang peneliti observasi
1	Guru meminta peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	□		
2	Guru menyampaikan kegiatan rencana lanjutan	□		
3	Guru memberikan motivasi pada peserta didik	□		
4	Guru memberikan motivasi pada peserta didik	□		

Lampiran lll

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Implementasi Teknik Membaca Scanning Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa MTSN02 Kepahiang

Nama Sekolah : MTSN 02 Kepahiang

Nama Sumber Informasi : supriyadi,M.Pd Dan Dwi Rahmiati, S.Pd.

Dilaksanakan Tgl/Bln/Thn : 14 Agustus 2025

Kelas/Semester : Kelas lX /genap

Waktu : 10:30 s/d Selesai

NO	Aspek Yang di amati	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan	Sumber data	Ket
1	Perencanaan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik scanning	a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang sedang disampaikan b. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru mengenai pelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan teknik scanning c. siswa mampu menjelaskan kembali mengenai teknik membaca cepat scanning	a. Modul Ajar b. TP c.ATP d. instrument Penilaian	Bagaimana perencanaan membaca cepat dengan teknik Scanning ?	Guru bahasa Indonesia	Wawancara

2	Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik Scanning	a. Siswa memperhatikan dengan baik penyampaian membaca cepat dengan teknik scanning b. Siswa meminta bantuan dan bimbingan guru ketika belum mengerti tentang membaca cepat dengan teknik scanning c. Perwakilan dari seluruh siswa membaca cepat dengan teknik scanning didepan kelas dengan Teks yang telah disediakan guru d. Siswa yang ingin mencoba membaca cepat dengan teknik scanning dipersilahkan untuk maju kedepan kelas e. Siswa bertanya kepada guru apabila ada yang belum dimengerti f. Siswa membaca cepat dengan teknik scanning	a. Pembe lajaran yang Rutin menge mbang kan kemam puan memba ca cepat dengan teknik scanning b. Keteladanan untuk memberi contoh kepada peserta didik c. minat dan Cara Belajar Peserta didik d. Pengelola pelaksanaan pembelajaran e. Proses komun ikatif f. Respon peserta didik g. hasil belajar	Bagaimana pelaksanaan membaca cepat dengan teknik scanning?	Guru Bahasa Indonesia	Wawancara
3	Evaluasi dan hasil belajar Pembelajaran Membaca Cepat dengan menggunakan teknik scanning	a. Mampu menangkap isi bacaan. b. Memiliki kemampuan meringkas bacaan c. Memiliki kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan d. Memiliki kemampuan menceritakan kembali isi bacaan	a. Memahami isi bacaan b. menangkap lebih cepat c. mampu berpikir kritis	Bagaimana evaluasi dan hasil pembelajaran membaca cepat siswa dengan menggunaka n teknik Scanning ?	Guru Bahasa Indonesia	Wawancara

Lampiran lV

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN

Implementasi Teknik Membaca Scanning Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa MTSN02 Kepahiang

NO	Aspek yang di amati	Aspek yang di nilai				Ket
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	Perencanaan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik scanning		□			Perencanaan teknik scanning pada kelas lX MTSN 02 Kepahiang sudah cukup baik dan di implementasikan dengan perencanaan yang matang.
2	Pelaksanaan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik scanning	□				pelaksanaan teknik scanning sudah dilaksanakan di kelas lX pada tahap pelaksanaan ini peserta didik dituntut untuk aktif, baik bertanya mengikuti pembelajaran maupun, aktif dalam mengengerja kan tugas yang diberikan

3	Evaluasi kemampuan membaca siswa melalui teknik membaca scanning		□			Pada tahap ini kemampuan membaca siswa sangat meningkat walaupun masih terdapat beberapa pesert didik yng kurang minat untuk membaca tapi secara keseluruhan peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran membaca mengunakan teknik membaca cepat scanning

Lampiran V

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTSN 02 Kepahiang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IX / Genap

fase : D

Alokasi waktu : 5jam/minggu

Bab	**Subbab**
Bab 6 Menumbuhkan Kesadaran Sosial melalui Teks Pidato	6.1 Mengeksplorasi dan Mengevaluasi Isi Teks Pidato (Menyimak) 6.2 Menginterpretasi Informasi dalam Teks Pidato (Membaca dan Memirsa) 6.3 Menyampaikan Teks Pidato di Depan Kelas (Berbicara dan Mempresentasikan) 6.4 Menulis Tek pidato (Menulis)
Tujuan Pembelajaran	**Kegiatan Pembelajaran**
6.1.1 Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari teks pidato yang didengar.	1. Mengeksplorasi informasi dengan menjawab pertanyaan berdasarkan pidato melalui tayangan media. 2. Menentukan pernyataan yang logis dan tidak logis
6.1.2 Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi informasi dalam teks pidato yang disimak.	1. Berdiskusi untuk membahas makna informasi yang diperoleh berdasarkan sumber tertentu. 2. Membahas struktur pidato
6.2.1 Peserta didik mampu menafsirkan informasi dalam naskah pidato yang Di baca.	1. Menjawab pertanyaan tentang isi pidato yang di baca

6.2.2 Peserta didik dapat menganalisis isi dan struktur pidato.	1. Membaca naskah pidato dengan saksama. 2. Menjawab pertanyaan tentang isi pidato. 3. Menentukan struktur pidato
6.3.1. Peserta didik mampu mempresentasikan pidato di depan guru dan teman-temannya dengan baik.	1. Membahas tujuan pidato 2. Membahas metode pidato 3. Mempresentasikan teks pidato berdasarkan langkah-langkah yang telah dibahas.
6.4.1. Peserta didik mampu menulis teks pidato dengan baik	1. Membahas langkah-langkah penting dalam menulis teks pidato. 2. Menyusun teks pidato berdasarkan langkah-langkah yang telah dibahas.
Bab	**Subbab**
Bab 7. Menjunjung Tinggi Nilai Kemanusiaan melalui Teks Drama	7.1. Menganalisis dan Memaknai Teks Drama (Menyimak) 7.2 Menentukan Makna Tersirat dalam Teks drama (Membaca dan Memirsa) 7.3 Menuturkan Apresiasi terhadap Drama (Berbicara dan Mempresentasikan) 7.4 Menulis Naskah Drama secara Indah dan Menarik (Menulis)
Tujuan Pembelajaran	**Kegiatan pembelajaran**

7.1.1 Peserta didik mampu menganalisis dan mengeksplorasi informasi berupa perasaan, pandangan pikiran, arahan, atau pesan yang akurat dalam teks drama.	1. Menyimak teks drama melalui tayangan media dan mencatat butirbutir penting yang terkandung di dalamnya. 2. Mengindentifikasi informasi dalam teks drama dengan cara menjawab pertanyaan. 3. Menyatakan sikap setuju atau menolak mengenai tokoh drama berdasarkan pernyataan yang disediakan
7.1.2 Peserta didik mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan dari teks drama untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat	1. Membaca naskah drama "Kejujuran" dengan saksama. 2. Menjawab pertanyaan terkait dengan naskah drama yang dibaca.
7.1.3 Peserta didik mampu menanggapi atau mempresentasikan tanggapan terhadap sebuah pementasan drama.	1. Membahas cara memerankan teks drama. 2. Mementaskan naksah drama "Kejujuran" di depan kelas. 3. Membahas cara menanggapi pementasan drama. 4. Menangggapi pementasan drama.
7.1.4 Peserta didik menyampaikan tulisan dalam bentuk teks drama berdasarkan imajinasi.	1. Membahas unsur-unsur teks drama. 2. Membahas struktur teks drama. 3. Membahas kaidah kebahasaan

	teks drama 4. Memperhatikan contoh monolog dengan saksama. 5. Berdiskusi kelompok untuk membahas teks drama "Menjaga Toleransi". 6. Mendiskusikan unsur-unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama. 7. Mencari sebuah naskah drama di internet, kemudian dianalisis struktur dan kaidah kebahasaannya.

Mengetahui

Kepala Madarasah

Supriyadi.M.P.d
NIP.197909132009011009

Kepahiang , januari 2025

Guru pelajaran

Dwi Rahmiati, S.Pd
NIP.198809162019032007

lampiran Vl

Modul Ajar Bahasa Indonesia

II. KOMPETENSI AWAL

Guru menanyakan kepada peserta didik tentang pernah/tidaknya mereka melihat orang berpidato. Jika pernah, guru mengajak peserta didik untuk menyampaikan topik yang pernah mereka dengar dalam pidato. Peserta didik dapat mengingat topik pidato yang disampaikan oleh kepala sekolah pada setiap hari Senin saat upacara bendera. Topik apa saja yang disampaikan dalam pidato kepala sekolah tersebut? Selanjutnya, guru mengajak peserta didik mendiskusikan topik tersebut.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

Bapak dan Ibu guru dapat menggunakan berbagai sarana/prasarana/dan media yang relevan atau sesuai kebutuhan pembelajaran. Bentuknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu menemukan dan mengenali informasi yang ada dalam sebuah teks pidato.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Dalam pidato ada informasi atau pernyataan-pernyataan dari orang yang berpidato. Dengan mengidentifikasi informasi ini, pendengar dapat memahami maksud dan tujuan sebuah pidato.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Pernahkah kalian mendengarkan pidato?
- Pidato siapa saja yang pernah kalian dengar?
- Di antara pidato itu, manakah yang lebih menarik perhatian kalian? Jelaskan alasannya?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan ***Profil Pelajar Pancasila***; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menerangkan pada peserta didik bahwa sebuah pidato umumnya disampaikan untuk menjelaskan sesuatu pada khalayak. Karena pendengarnya adalah orang banyak dan pidato umumnya disampaikan secara lisan, seorang pemberi pidato perlu menyapa pendengarnya terlebih dahulu.
- Guru menjelaskan berbagai salam pembuka pidato yang umum dipakai di Indonesia. Guru juga bisa menjelaskan, bahwa terkadang setiap daerah di Indonesia memiliki salam pembuka yang diucapkan dengan bahasa daerah masing-masing.
- Guru mengajak peserta didik mendiskusikan macam-macam salam pembuka yang biasa digunakan di daerah masing-masing. Guru dapat menanyakan tradisi mengucapkan salam pembuka khusus di daerah asal peserta didik.
- Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa keragaman suku bangsa di Indonesia membawa dampak pada keragaman budaya, termasuk budaya sapa dan salam.
- Guru kemudian mengajak peserta didik melihat teks pidato yang ada pada Bab VI Buku Siswa. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa sebuah pidato mengandung informasi.
- Guru meminta peserta didik mengisi tabel pernyataan pidato seperti yang ada di Buku Siswa.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

V. ASESMEN

Metode penilaian yang digunakan adalah

a. mencermati jawaban yang ditulis oleh peserta didik dan

b. mencermati tanggapan peserta didik dalam diskusi.

Tabel 6.2 Rubrik Penilaian

No.	Nama Peserta Didik	Menemukenali Struktur dalam Pidato dan Menjelaskannya		Menemukenali Topik Pidato dan Menjelaskannya	
		Sudah Dapat	Perlu Dipandu	Sudah Dapat	Perlu Dipandu
1					
2					
3					

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Guru dapat meminta peserta didik membaca beragam teks pidato untuk mengenali topik, menemukan informasi, dan mengenali struktur atau bagian-bagian dalam teks pidato.

VII.REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Guru memperhatikan aktivitas peserta didik dalam kegiatan menemukan informasi dalam pidato. Hasil latihan peserta didik juga menjadi bagian dari refleksi.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

BERLATIH

Kalian sudah membaca teks pidato sambutan ketua OSIS yang baru.

Selanjutnya, cermatilah pernyataan di dalam tabel berikut. Manakah informasi atau pernyataan yang benar dan tidak benar menurut teks pidato tersebut?

Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai!

Pernyataan	Benar	Tidak Benar
Jabatan sebagai ketua OSIS merupakan sebuah tanggung jawab.		
Pemilihan ketua OSIS berlangsung sengit.		
Majalah dinding akan dihidupkan kembali.		
Semua rencana kegiatan bisa terwujud bila semua pihak bekerja sama.		

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

a. Salam pembuka pidato

Setiap pidato dibuka dengan salam. Di Indonesia, ada beberapa salam pembuka yang umum digunakan dalam berpidato. Salam pembuka ini berasal dari ajaran agama yang ada di Indonesia, yaitu asalamualaikum, salam sejahtera, omswastiastu, namo budhaya, dan salam kebajikan.

b. Mengenali pernyataan dalam sebuah teks pidato

Dalam pidato ada informasi atau pernyataan-pernyataan dari orang yang berpidato. Dengan mengidentifikasi informasi ini, pendengar dapat memahami maksud dan tujuan sebuah pidato.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

analogi : membandingkan dua hal yang mempunyai kesamaan bentuk dengan cara kiasan
antonim : kata-kata yang maknanya berlawanan
data : kumpulan informasi atau keterangan yang benar dan nyata
deskripsi : suatu keadaan secara detail sehingga pembaca dapat melihat, membayangkan, dan merasakan apa yang sedang dideskripsikan
diafan : puisi yang kata dan maknanya mudah dipahami
editor : orang yang mengedit naskah
eksposisi : uraian informasi tentang sesuatu hal yang dapat menambah pengetahuan pembaca

fiksi : cerita rekaan atau tidak berdasarkan kenyataan
ideologi : kumpulan gagasan, ide, atau cara pandang yang memberikan arahan dan tujuan untuk kehidupan
ilmiah : bersifat ilmu (mengandung ilmu pengetahuan)
ikon : simbol yang mewakili suatu keadaan
imperatif : larangan atau keharusan melaksanakan perbuatan
inklusi : kegiatan mengajar peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah regular atau sekolah umum
intonasi : ketepatan pengucapan dan irama kalimat
kuesioner : daftar pertanyaan yang digunakan dalam sebuah survei
majas : cara melukiskan sesuatu dengan menyamakannya dengan sesuatu yang lain
metafora : pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya
objektif : penilaian yang berdasarkan logika dan tidak melibatkan perasaan.
observasi : pengamatan atau peninjauan secara cermat
opini : pendapat, pikiran, atau pendirian
persuasif : membujuk secara halus untuk meyakinkan
populer : dikenal dan disukai banyak orang dan mudah dipahami
prismatis : puisi yang kata-kata dan maknanya cukup sulit dipahami
repetisi : gaya bahasa yang menggunakan pengulangan kata untuk mendapatkan makna tertentu
roman : karangan prosa yang melukiskan watak, hati, dan jiwa tokoh
simile : majas pertautan yang membandingkan dua hal yang secara hakiki berbeda, tetapi dianggap memiliki kesamaan dengan penanda kata (seperti, laksana, bagaikan, dan bak)
sinonim : kata-kata yang maknanya sama atau mirip
subjektif : penilaian berdasarkan perasaan suka dan tidak suka

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Mark & Kathy Anderson. 2003. *Text Type in English 1.* Australia: Macmillan Education Australia PTYLTD.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).* Jakarta: Grasindo.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa.* Jakarta: Gramedia.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/ SMK.* Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih Engkos dan Yoce A. Darma. 2009. *Menulis Karangan Ilmiah*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Liliweri, Alo. 2013. *Dasar-Dasar Komunikasi Periklanan.* Bandung: Citra Aditya.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2000. *Pengkajian Puisi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasetyo, Joko Teguh. 2010. "Proses dan Pola Interaksi Sosial Siswa Difabel dan Nondifabel di Sekolah Inklusi di Kota Surakarta". Skripsi di Universitas Sebelas Maret Surakarta: tidak diterbitkan.

Capaian Pembelajaran:

Capaian Pembelajaran Umum

Peserta didik mampu memahami, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai jenis teks, termasuk teks fiksi dan nonfiksi, serta mampu menulis dan menyajikan teks sesuai dengan konteks sosial budaya dan tujuan komunikatifnya.

Capaian Pembelajaran Khusus untuk Materi "Unsur-Unsur Teks Drama":

Peserta didik mampu:

1. Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam teks drama (tokoh, penokohan, latar, alur, tema, amanat, dan dialog).
2. Menganalisis keterkaitan antar unsur dalam teks drama yang dibaca.

ATP :

3.16.1 Mengidentifikasi karakteristik unsur-unsur teksdrama (tema, alur, latar, tokoh, dan watak).

3.16.2 Menyimpulkan karakteristik unsur dalam teks drama

Kompetensi Awal:

Sebelum mempelajari materi *unsur-unsur teks drama*, peserta didik diharapkan sudah memiliki kemampuan:

1. Mengenali dan memahami struktur teks naratif sederhana, seperti cerpen atau fabel.
2. Mampu membedakan antara narasi dan dialog dalam teks.
3. Memahami tokoh, latar, dan alur dalam cerita.

4. Memiliki pengalaman membaca dan menyimak teks drama sederhana dari kelas sebelumnya.

Profil Pelajar Pancasila:

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang MahaEsa, dan berakhlak mulia: akhlak beragama, akhlak kepada alam.
- Bernalar kritis: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran.

Sarana dan Prasarana:

- Perpustakaan, buku, LKPD, LCD/video, komputer, jaringan internet.
- **Model Pembelajaran:**
  Model *Discovery Learning* (siswa diberi berbagai contoh teks drama. Mereka diminta menemukan sendiri unsur-unsurnya.

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi unsur-unsur dalam teks drama, seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dialog, serta amanat.
2. Menganalisis unsur-unsur teks drama dalam berbagai contoh bacaan atau naskah drama sederhana.
3. Membandingkan unsur-unsur dalam dua atau lebih teks drama.

Pertanyaan Pemantik:

1. Pernahkah kalian menonton pertunjukan drama atau teater? Apa yang paling menarik dari pertunjukan tersebut?
2. Mengapa menurut kalian tokoh, latar, dan dialog menjadi penting dalam teks drama?
3. Apa perbedaan antara membaca cerita pendek dan membaca teks drama? Mengapa demikian?

Materi Pembelajaran:

MATERI PEMBELAJARAN

UNSUR-UNSUR TEKS DRAMA

Pengertian Drama

Drama adalah karya sastra yang menggambarkan kehidupan melalui dialog dan tindakan, biasanya dipentaskan di atas panggung. Drama memiliki unsur-unsur pembangun yang penting agar cerita menjadi hidup dan menarik.

B. Unsur-Unsur Drama

Unsur-unsur dalam drama dibagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

1. Unsur Intrinsik (Unsur dari Dalam Drama)
   a. Tema
      Ide pokok atau gagasan utama dalam drama.
      Contoh: tema persahabatan, perjuangan, kejujuran.

   b. Tokoh dan Penokohan
      Tokoh: Pelaku dalam drama.
      Penokohan: Cara pengarang menggambarkan watak tokoh
      Jenis tokoh:
      Tokoh utama (protagonis)
      Tokoh lawan (antagonis)
      Tokoh pendukung (tritagonis)

   c. Alur (Plot)
      Rangkaian peristiwa dalam drama dari awal sampai akhir.
      Jenis alur: Alur maju, Alur mundur, Alur campuran

   d. Latar (Setting)
      Tempat, waktu, dan suasana kejadian dalam drama.
      Contoh: di sekolah, pada pagi hari, dengan suasana tegang.

   e. Amanat
      Pesan moral atau pelajaran yang ingin disampaikan oleh penulis kepada penonton/pembaca.

2. Unsur Ekstrinsik (Unsur dari Luar Drama)
   a. Latar belakang pengarang
      Pengalaman hidup, pendidikan, dan budaya pengarang memengaruhi isi drama.
   b. Nilai-nilai kehidupan
      Nilai moral, sosial, budaya, dan religius yang terkandung dalam drama

Langkah-langkah Pembelajaran:

AKTIVITAS PERTEMUAN		
Kegiatan Awal (15 menit)	**Kegiatan Inti (70 menit)**	**Penutup (5 menit)**
- Guru menyapa peserta didik. - Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran. - Guru mengecek kehadiran peserta didik.	• Guru Menjelaskan materi unsur-unsur teks drama • Guru ngajak siswa menelaah unsur teks drama berdasrkan contoh	• Guru menyampaiakan simpulan pembelajaran. • Guru menutup pembelajaran.

- Guru menstimulasi peserta didik dengan mengajukan pertanyaan pemantik, seperti: 1. Pernahkah kalian menonton pertunjukan drama atau teater? Apa yang paling menarik dari pertunjukan tersebut? 2. Mengapa menurut kalian tokoh, latar, dan dialog menjadi penting dalam teks drama? 3. Apa perbedaan antara membaca cerita pendek dan membaca teks drama? Mengapa demikian? - Guru menjelaskan pentingnya memahami unsur-unsur teks drama agar siswa bisa membuat dan menganalisis drama dengan baik - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	yang ada di buku pelajaran • Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait unsur-unsur yang ditemukan • Setelah sesi diskusi menelaah unsur drama • Guru membagikan LKPD yang berisi cuplikan teks drama kepada siswa • Siswa menelaah teks drama • Mencatat unsur-unsur teks drama yang ditemukan, seperti: • Tema • Tokoh dan penokohan • Latar (tempat, waktu, suasana) • Alur • Amanat • Guru mengawasi peserta didik dalam mengerjakan tugasnya • Setelah selesai, LKPD dikumpulkan untuk di nilai • Guru memberi pertanyaan reflektif "Apa yang kalian pelajari hari ini? Unsur mana yang menurut kalian paling penting dan kenapa?"	

(Rubrik Penilaian)

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR MAKSIMAL
1.	Menentukan Tema	20
2.	Menentukan Tokoh & Penokohan	20
3.	Menentukan Latar	20
4.	Menentukan Alur	20
5.	Menentukan Amanat	20
	Total Nilai	100

Lampiran Vll

SK Pembimbing

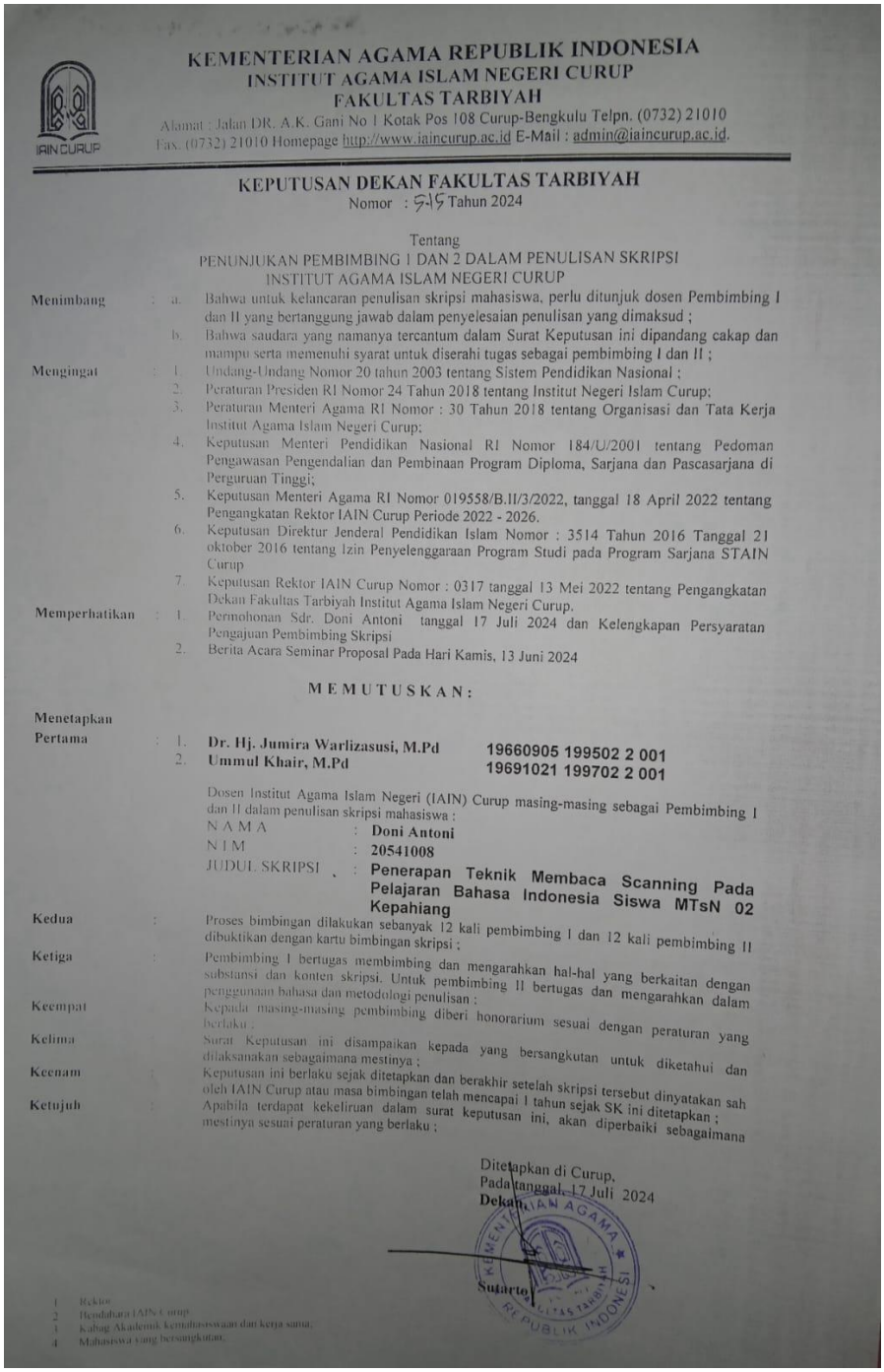

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 515 Tahun 2024

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan :
1. Permohonan Sdr. Doni Antoni tanggal 17 Juli 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 13 Juni 2024

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

Pertama :
1. **Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd** **19660905 199502 2 001**
2. **Ummul Khair, M.Pd** **19691021 199702 2 001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Doni Antoni**
N I M : **20541008**
JUDUL SKRIPSI : **Penerapan Teknik Membaca Scanning Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa MTsN 02 Kepahiang**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 17 Juli 2024
Dekan,

Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran Vlll

Surat Izin Permohonan Penelitian

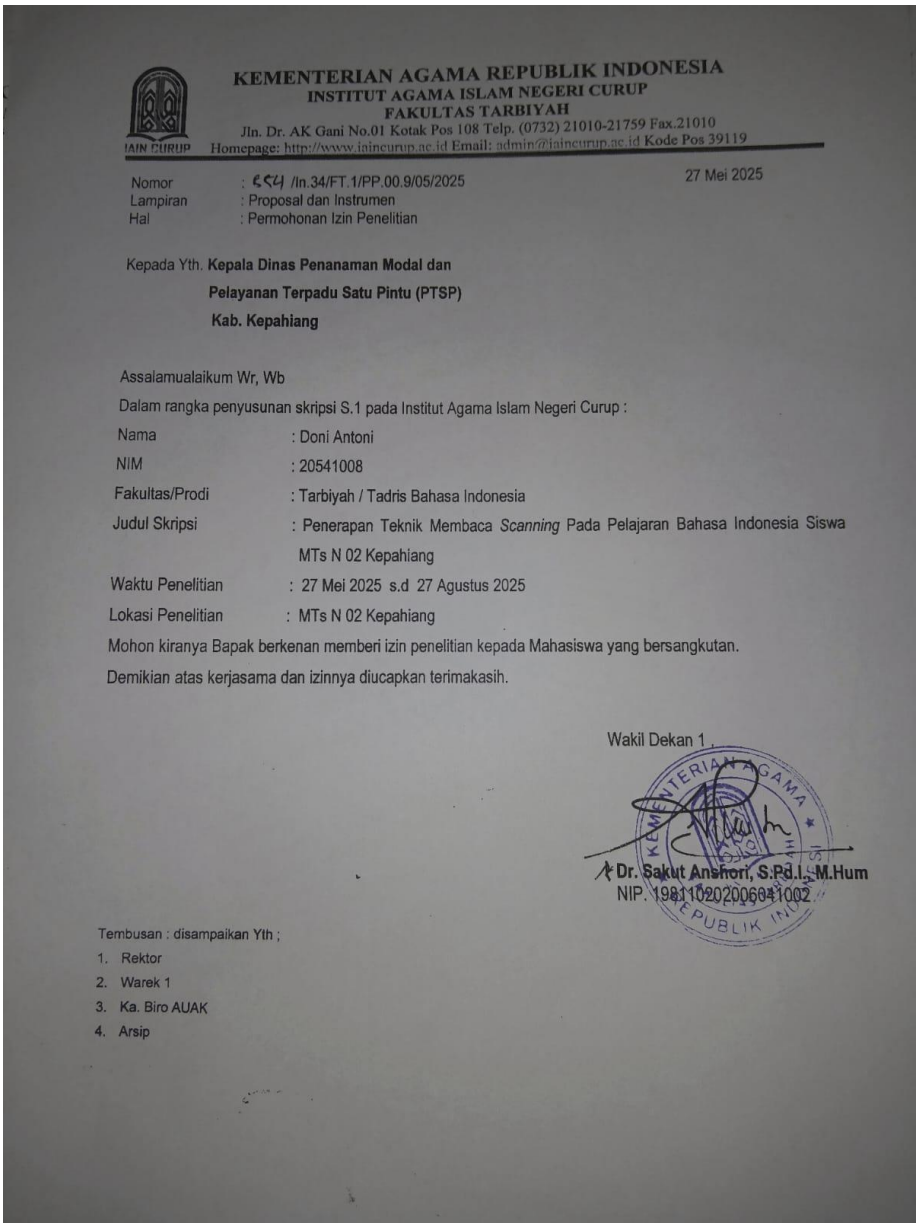

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 854 /In.34/FT.1/PP.00.9/05/2025 — 27 Mei 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan**
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)
Kab. Kepahiang

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Doni Antoni
NIM	: 20541008
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / Tadris Bahasa Indonesia
Judul Skripsi	: Penerapan Teknik Membaca *Scanning* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa MTs N 02 Kepahiang
Waktu Penelitian	: 27 Mei 2025 s.d 27 Agustus 2025
Lokasi Penelitian	: MTs N 02 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Wakil Dekan 1,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

Lampiran lX

Surat izin Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372
Website: www.dpmptsp.kepahiangkab.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 500.16.7/087/I-Pen/DPMPTSP/VI/2025

DASAR :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 554/In.34/FT.1/PP.00.9/05/2025 Tanggal 27 Mei 2024 Hal Permohonan Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama	:	DONI ANTONI
NPM	:	20541008
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Lokasi Penelitian	:	MTSN 02 Kepahiang
Waktu Penelitian	:	27 Mei 2025 s.d 27 Agustus 2025
Tujuan	:	Melakukan Penelitian
Judul Proposal	:	Penerapan Teknik Membaca Scanning pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa MTSN 02 Kepahiang
Penanggung Jawab	:	Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan	:	1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian. 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang. 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang
Pada Tanggal : 3 Juni 2025

Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS,
ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19690526 199003 2 005

Tembusan disampaikan Kepada yth:
1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian

Lampiran X

Surat Telah Melakukan Penelitian

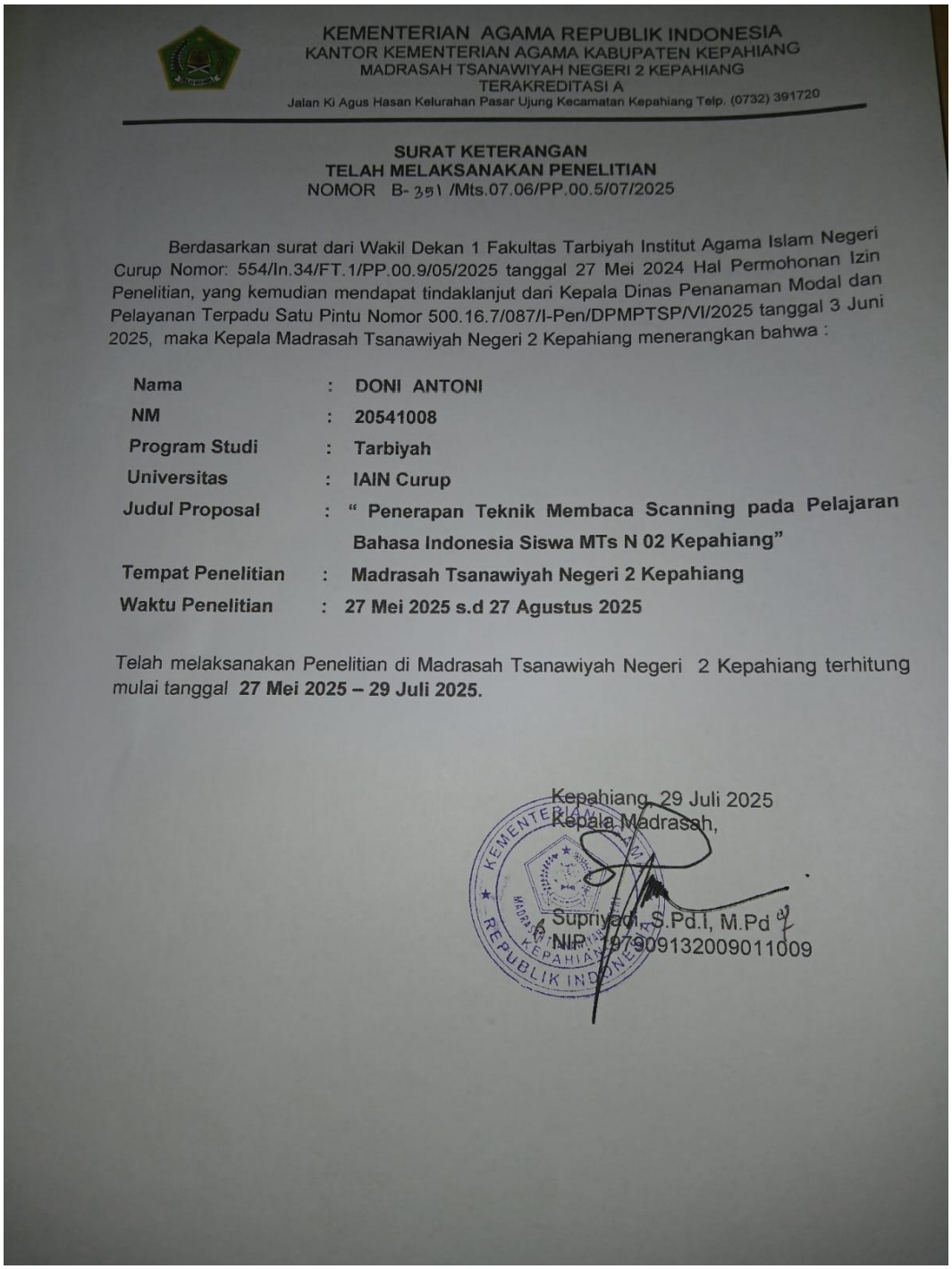

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KEPAHIANG
TERAKREDITASI A
Jalan Ki Agus Hasan Kelurahan Pasar Ujung Kecamatan Kepahiang Telp. (0732) 391720

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR B- 351 /Mts.07.06/PP.00.5/07/2025

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor: 554/In.34/FT.1/PP.00.9/05/2025 tanggal 27 Mei 2024 Hal Permohonan Izin Penelitian, yang kemudian mendapat tindaklanjut dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor 500.16.7/087/I-Pen/DPMPTSP/VI/2025 tanggal 3 Juni 2025, maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kepahiang menerangkan bahwa :

Nama	:	**DONI ANTONI**
NM	:	**20541008**
Program Studi	:	**Tarbiyah**
Universitas	:	**IAIN Curup**
Judul Proposal	:	**" Penerapan Teknik Membaca Scanning pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa MTs N 02 Kepahiang"**
Tempat Penelitian	:	**Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kepahiang**
Waktu Penelitian	:	**27 Mei 2025 s.d 27 Agustus 2025**

Telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kepahiang terhitung *mulai tanggal* **27 Mei 2025 – 29 Juli 2025.**

Kepahiang, 29 Juli 2025
Kepala Madrasah,

Supriyadi, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 197909132009011009

Lampiran Xl

Kartu Bimbingan Skripsi

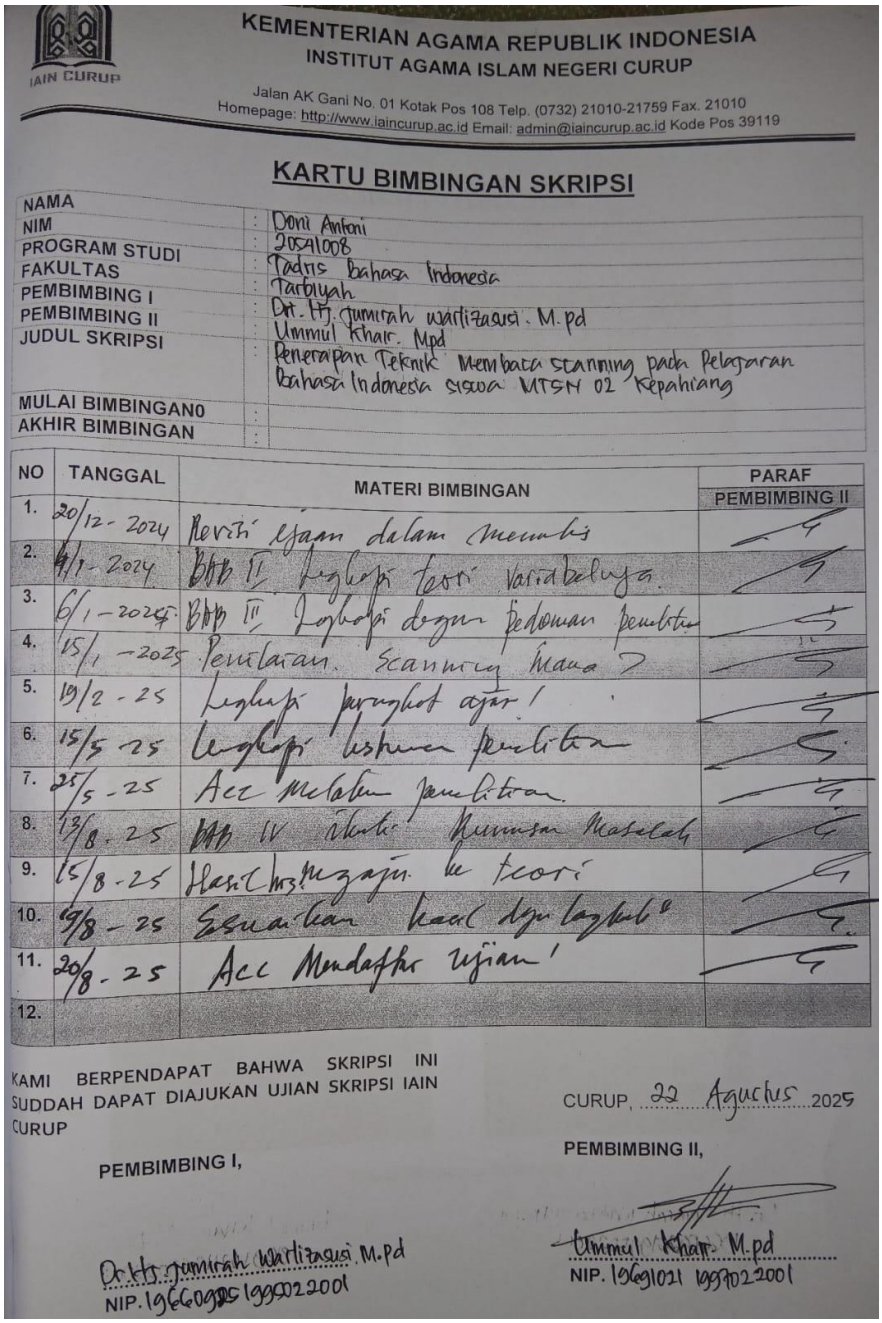

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

IAIN CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Doni Antoni
NIM	:	20541008
PROGRAM STUDI	:	Tadris Bahasa Indonesia
FAKULTAS	:	Tarbiyah
PEMBIMBING I	:	Dr. Hj. Jumirah Wartizasusi. M.Pd
PEMBIMBING II	:	Ummul Khair. Mpd
JUDUL SKRIPSI	:	Penerapan Teknik Membaca Scanning pada Pelajaran Bahasa Indonesia siswa MTSN 02 Kepahiang
MULAI BIMBINGAN0	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	20/12-2024	Revisi ejaan dalam menulis	
2.	4/1-2024	BAB II Lengkapi teori variabelnya.	
3.	6/1-2025	BAB III Lengkapi dengan pedoman penelitian	
4.	15/1-2025	Penulisan. Scanning kamu ?	
5.	19/2-25	Lengkapi paragraf ajar !	
6.	15/5-25	Lengkapi instrumen penelitian	
7.	25/5-25	Acc melaksanakan penelitian	
8.	13/8.25	BAB IV Analisis Rumusan Masalah	
9.	15/8-25	Hasil Analisis dengan teori	
10.	19/8-25	Kesimpulan saran dan lampiran	
11.	20/8-25	Acc Mendaftar ujian !	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

CURUP, 22 Agustus 2025

PEMBIMBING I,

Dr. Hj. Jumirah Wartizasusi. M.Pd
NIP. 196609251999022001

PEMBIMBING II,

Ummul Khair. M.pd
NIP. 19691021 199702 2001

Lampiran Xll

Berita Acara

Lampiran Xlll

Dokumentasi Wawancara Bersama Guru Bahasa Indonesia MTSN 02 Kepahiang

IMPLEMENTASI TEKNIK MEMBACA SCANNING PADA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA MTSN 02
KENDAL
SKRIPSI
IAIN CURUP

Lampiran XlV

Dokumentasi Pelaksaan pembelajaran MTSN 02 Kepahiang

Kegiatan Pembuka

Kegiatan Inti

Kegiatan Penutup Dan Evaluasi

Lampiran XV

Dokumentasi Bersama Siswa MTSN 02 Kepahiang